

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

Volume VI

Lessons 41 - 48

May 1972

Revised March 1980

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE
FOREIGN LANGUAGE CENTER

PREFACE

This is a revised edition of Volume VI, Indonesian Basic Course, dated May 1972. All the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972.

TABLE OF CONTENTS

Lesson		Page
41	AT THE CONSULATE	1
	A. Direct Commands. B. SENDIRI Meaning "oneself, alone".	
42	CUSTOMS INSPECTION	17
	A. BER- + Reduplicated Nouns Denoting Abundance. B. Objective Construction.	
43	ON THE TRAIN	31
	A. KE-AN Meaning "to suffer from, subject to". B. KE-AN Meaning "because of". C. SALAH + Verb/Noun Meaning "mis-" or "to do the wrong thing".	
44	AT A RESTAURANT	47
	A. JANGAN DI- + Verb Denoting Negative Command. B. JANGAN + Second Person Pronoun + Verb. C. KASIH + Verb/Noun Meaning "to give, add".	
45	INVITATION	63
	A. BAIK...MAUPUN... Meaning "both...and...". B. SE- + Adjective + MUNGKIN Denoting Maximum Extent.	
46	TELEPHONE	77
	A. KENAPA SAMPAI and HABIS Denoting Emphasis B. BEGITU...HINGGA... Denoting Extent/Consequence.	
47	NEWSPAPERS AND MAGAZINES	93
	A. -AN Meaning "each, every." B. -WAN Denoting Person. C. Reduplication of Adjectives Denoting Generality.	
48	AT A CURIO SHOP	105
	A. Reduplication of Words to Denote Adverse Condition. B. Noun Modifiers Meaning "made of." C. BUKAN TIDAK...MELAINKAN... Denoting Contrast.	
	CUMULATIVE WORD LIST: ENGLISH-INDONESIAN	120
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH	128

AT THE CONSULATE

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Direct Commands

1. Duduk! Jangan berdiri!
2. Pergi! Jangan di sini!
3. Lari! Kalau tidak engkau terlambat.
4. Berhenti! Lampu masih merah.
5. Belajar! Besok ada ujian.
6. Bermain di luar! Jangan di sini!
7. Lihat peta ini!
8. Pilih jawaban yang benar!
9. Jaga tempat ini!
10. Sikat gigimu sampai bersih!
11. Eja namamu!
12. Bereskan kamarmu!
13. Buatkan saya kopi!
14. Kirimkan surat itu secara tercatat!
15. Tembaki sasaran itu!
16. Seberangi sungai itu!
17. Kenai mata sasarannya!
18. Pertahankan desa ini!
19. Perbaiki mobil yang rusak itu!
20. Perhebat serangan atas daerah itu!

Pattern A: (continued)

- Notes: a. Simple and ber- verbs remain unchanged when used in direct commands. For example:

Saudara harus pergi. "You must go!"
Pergi! "Go!"

Engkau harus belajar. "You must study!"
Belajar! "Study!"

- b. The prefix me- and its variant forms are dropped when used with transitive verbs in direct commands. For example:

Kalian harus melihat halaman 3. "You must look at page 3!"
Lihat halaman 3! "Look at page 3!"

Anda harus membaca ini. "You must read this."
Baca ini! "Read this!"

- c. The suffixes -kan and -i and the prefix per- are retained when me- is dropped in command sentences. For example:

Engkau harus membersihkan kamar itu. "You must clean that room!"
Bersihkan kamar itu! "Clean that room!"

Kalian harus menyeberangi sungai itu. "You must cross that river."
Seberangi sungai itu! "Cross that river!"

Anda harus memperpanjang paspor anda. "You must have your passport extended!"
Perpanjang paspor anda! "Have your passport extended!"

Pattern B: SENDIRI Meaning "oneself, alone"

1. Dia tinggal sendiri di sana.
2. Saya melihat filem itu sendiri, tanpa teman.
3. Kenapa beliau selalu duduk sendiri di sana?

Pattern B: (continued)

4. Si Ali datang sendiri sebab isterinya sakit.
5. Dia bekerja sendiri, tidak ada yang membantu.
6. Saya sendiri mendengar keterangannya.
7. Dia sendiri yang bersalah, bukan orang lain.
8. Orang itu sendiri yang membunuh isterinya.
9. Beliau sendiri yang memberi saya uang.
10. Guru saya sendiri lupa arti kata itu.
11. Mereka tinggal di rumah mereka sendiri.
12. Dia belajar atas biaya(nya) sendiri.
13. Kenapa dia tidak naik mobilnya sendiri?
14. Sayang saya tidak tahu bahasa saya sendiri.
15. Mobilnya sendiri rusak, sebab itu dia menyewa mobil.

Notes: a. Sendiri means "by oneself, alone" if it is used immediately after a verb or verb phrase. For example:

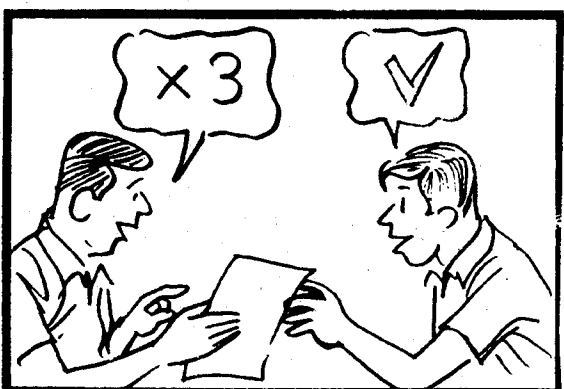
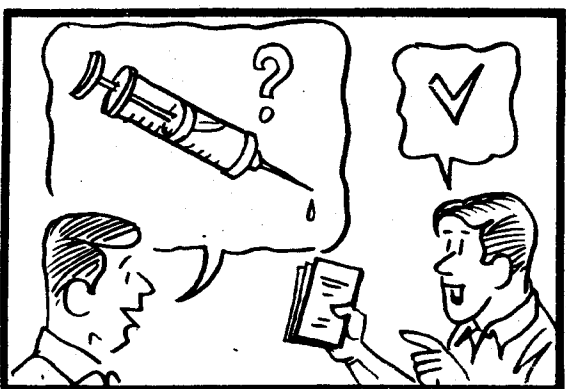
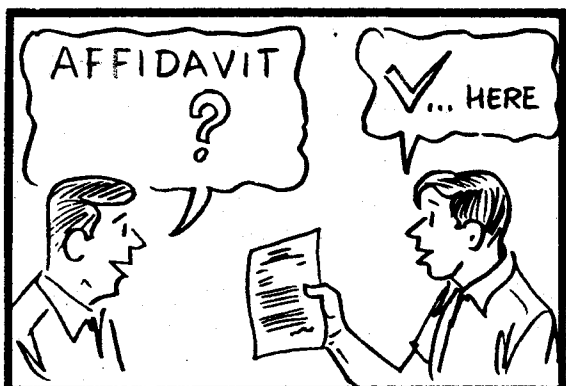
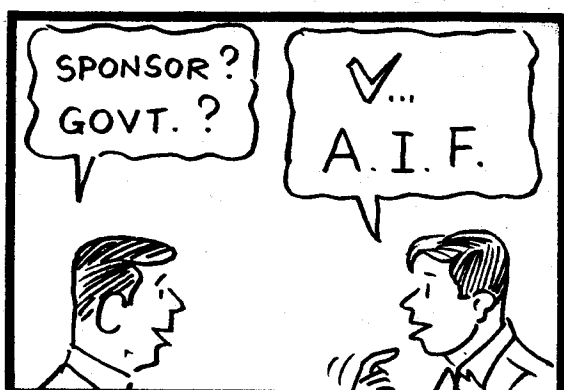
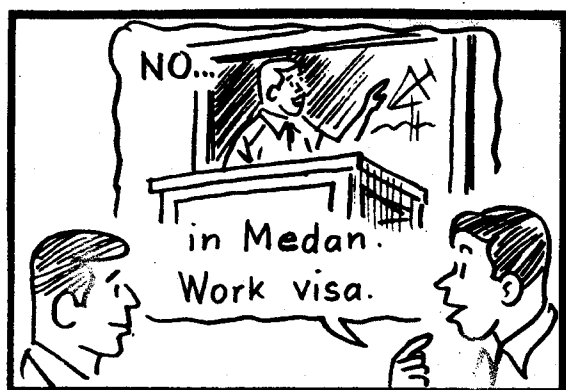
Saya datang sendiri. "I came by myself."
Dia berjalan sendiri. "He walked alone."

b. Sendiri means "oneself" if it is used immediately after the subject of a sentence. For example:

Ali sendiri tahu. "Ali himself knows it."
Anda sendiri lupa. "You yourself forgot."

c. Sendiri means "one's own" if it is used after words denoting possessors. For example:

Ini uang Ali sendiri. "This is Ali's own money."
Apa itu rumahnya sendiri? "Is that her own house?"



II. DIALOGUE

1. Pegawai: Selamat pagi, saudara! Ada keperluan apa?
2. Jones: Selamat pagi. Saya ingin minta visa.
3. P: Visa jenis apa? Visa turis?
4. J: Bukan, saya akan mengajar di Medan. Saya membutuhkan visa untuk bekerja di sana.
5. P: Atas biaya sendiri atau biaya sponsor? Apa saudara akan bekerja pada pemerintah Indonesia?
6. J: Saya akan bekerja pada pemerintah Indonesia. Sponsor saya Yayasan Amerika Indonesia.
7. P: Apa saudara punya surat pernyataan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia atau yayasan itu?
8. J: Punya. Ini surat dari Kementerian P dan K. Saya menerimanya baru-baru ini.
9. P: Karena saudara akan bekerja pada pemerintah kami, saudara akan mendapat visa secara cuma-cuma.
10. J: Syukurlah! Ini paspor saya dan surat-surat lainnya.
11. P: Apa saudara sudah mendapat suntikan cacar dan lain-lainnya?
12. J: Sudah, surat keterangan kesehatan saya di dalam berkas itu.
13. P: Isi formulir ini rangkap dua!
14. J: Baiklah. Saya akan mengisinya sekarang juga.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

During the Japanese occupation (Mar 1942 - Aug 1945), the military government imposed a requirement on the local population to carry proper identification cards, travel documents, etc., at all time. Since those papers began with the clause: Dengan ini kami menerangkan bahwa "This is to certify that, " they have been referred to as surat keterangan "papers, document, certificate, statement, etc." To date they are still issued by Indonesian Government offices at all levels even though martial law has not been in effect for many years. The most common of those papers include the surat keterangan penduduk "resident card," surat keterangan jalan "intercity travel document," surat keterangan kesehatan/dokter "health certificate" and numerous others.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe, in no less than ten sentences, what one should do before traveling overseas, such as getting the necessary visa(s), inoculations, etc.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saudara harus lari.

Siswa: Lari!

2. Guru: Engkau harus berhenti.

Siswa: Berhenti!

3. Guru: Engkau harus hati-hati.

Siswa: Hati-hati!

Continue the exercise!

4. Saudara harus bangun sekarang.

5. Engkau harus mampir ke rumahku.

6. Saudara harus terus terang.

7. Saudara harus naik taksi.

8. Engkau harus minta maaf.

9. Saudara harus berjaga di sana.

10. Engkau harus kembali besok.

11. Engkau harus minum obat itu.

12. Saudara harus pulang sekarang.

13. Engkau harus tinggal di rumah.

14. Engkau harus cepat berangkat.

15. Engkau harus masuk ke kamar.

B. 1. Guru: Saudara harus merawat gigi saudara.

Siswa: Rawat gigi saudara!

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Engkau harus membaca karangan ini.

Siswa: Baca karangan ini!

Continue the exercise!

3. Saudara harus membawa cukup banyak uang.
4. Engkau harus mengangkat jemuran itu.
5. Engkau harus mencatat kata baru ini.
6. Saudara harus mengintai daerah itu.
7. Saudara harus menyapu lantai dapur.
8. Engkau harus mengisi formulir ini rangkap tiga.
9. Saudara harus menjaga daerah itu.
10. Saudara harus membeli mobil baru.
11. Engkau harus mencuci pakaian kotor itu.
12. Engkau harus menolong mereka.

C. 1. Guru: Apa saya harus membersihkan kamar ini?

Siswa: Ya, bersihkan kamar ini!

2. Guru: Apa aku harus memperpanjang pasporku?

Siswa: Ya, perpanjang paspormu!

Continued the exercise!

3. Apa saya harus mengenai mata sasarannya?
4. Apa saya harus mencuci sayuran itu dulu?
5. Apa aku harus memperbaiki arloji ini?
6. Apa saya harus memindahkan lemari es itu?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

7. Apa aku harus mempertimbangkan lamaran ini?
8. Apa aku harus menyeberangkan mereka?
9. Apa saya harus memperkecil pinggangnya?
10. Apa saya harus menyelesaikan tugas saya?
11. Apa aku harus menghabiskan makanan ini?
12. Apa aku harus mengembalikan buku ini sekarang?

- D. 1. Guru: Dengan siapa beliau tinggal di sana?
Siswa: Beliau tinggal sendiri di sana.
2. Guru: Dengan siapa engkau melihat filem itu?
Siswa: Aku melihatnya sendiri.

Continue the exercise!

3. Dengan siapa dia pergi ke kota itu?
4. Dengan siapa saya harus bekerja?
5. Dengan siapa dia berjaga di muka gedung itu?
6. Dengan siapa isterinya ke pasar?
7. Dengan siapa dia berjalan ke sekolah?
8. Dengan siapa saudara berbelanja di toko itu?
9. Dengan siapa anak itu bermain di halaman?
10. Dengan siapa orang itu belajar di kamarnya?

- E. 1. Guru: Mereka tinggal di rumah siapa?
Siswa: Mereka tinggal di rumah mereka sendiri.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Dia ke sana naik mobil siapa?

Siswa: Dia ke sana naik mobilnya sendiri.

Continue the exercise!

3. Mereka belajar atas biaya siapa?

4. Engkau memakai potlot siapa?

5. Dia menulis riwayat hidup siapa?

6. Wanita itu sedang mencuci pakaian siapa?

7. Saudara akan membawa buku siapa?

8. Dia menjaga barang siapa?

9. Dia mencari anak siapa?

10. Engkau memperbaiki mobil siapa?

F. 1. Guru: Siapa yang menulis buku itu?

Siswa: Saya sendiri yang menulisnya.

2. Guru: Siapa yang membeli rumah itu?

Siswa: Saya sendiri yang membelinya.

Continue the exercise!

3. Siapa yang memetakan daerah itu?

4. Siapa yang menyuruh mereka datang ke sini?

5. Siapa yang membersihkan kamarmu?

6. Siapa yang mencuci pakaian saudara?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

7. Siapa yang memasak makanan untuk saudara?
8. Siapa yang mempertimbangkan lamaran itu?
9. Siapa yang memperbaiki arloji itu?
10. Siapa yang dihukum?

V. READING

KELUAR NEGERI

Kalau seorang warga negara Indonesia akan pergi ke luar negeri karena mendapat tugas atau hanya untuk melancong, dia harus mempunyai surat-surat yang diperlukan yaitu paspor, visa, dan surat keterangan kesehatan.

Paspor adalah tanda bahwa pemegangnya adalah warga negara suatu negara. Dalam paspor itu tertulis nama lengkapnya, tempat dan tanggal lahirnya, pekerjaannya dan alamat rumahnya. Untuk mendapat paspor orang itu harus pergi ke instansi pemerintah di mana dia tinggal dan minta surat keterangan yang menerangkan negeri tujuan dan untuk apa orang itu akan keluar negeri. Surat itu dibawanya ke kantor imigrasi, yaitu kantor yang mengeluarkan paspor biasa. Kalau orang itu pegawai negeri, dia mendapat paspor dari kementerian luar negeri kalau dia akan melakukan tugas negara di luar negeri.

Untuk mendapat visa, orang itu harus pergi ke kedutaan atau konsulat negara yang akan dikunjunginya atau dilaluinya. Dia harus menerangkan maksud kunjungannya ke negara itu. Biasanya pemegang paspor dinas, yaitu paspor yang diberikan kepada pegawai negeri yang melakukan tugas negara, diberi visa secara cuma-cuma. Lainnya harus membayar bea untuk mendapat visa.

V. READING (continued)

Surat kesehatan didapat dari dokter dan Jawatan Kesehatan. Dalam surat itu diterangkan macam suntikan yang sudah didapat oleh pemegangnya, misalkan cacar, kolera, desentri dan lain-lainnya.

Questions:

1. Kalau orang akan pergi ke luar negeri, dia harus mempunyai apa?
2. Apakah paspor itu?
3. Apa yang biasanya tertulis di dalamnya?
4. Bagaimana caranya warga negara Indonesia mendapat paspor?
5. Paspor biasa dikeluarkan oleh siapa?
6. Kantor apa yang mengeluarkan paspor dinas?
7. Apa bedanya paspor biasa dan paspor dinas?
8. Apakah visa itu?
9. Dari mana orang mendapat visa?
10. Kapan orang bisa mendapat visa secara cuma-cuma?
11. Apa gunanya surat kesehatan?
12. Siapa yang mengeluarkannya?

VI. VOCABULARY

Ada apa?	What happens? What can I do for you?
baru baru-baru ini	new recently, lately
basah	wet
berkas	file (office)
cacar	smallpox
desentri	dysentery
imigrasi	immigration
jawatan	office, agency
kolera	cholera
kunjung berkunjung dikunjungi	to visit visit(-s/-ed), visiting is visited by
nyata menyatakan pernyataan surat pernyataan	clear, obvious, factual to declare, state, certify declaration, statement affidavit
paspor	passport
pegang pemegang	to hold, grab, handle holder
rangkap rangkap dua	multiple copies, to hold more than one job duplicate
rupa serupa	look, face identical
satu suatu	one a, an (indef. art.)
sendiri	alone, oneself, one's own
sponsor	sponsor

VI. VOCABULARY (continued)

suntik
suntikan

to inject, inoculate, shot
innoculation, immunization

turis

tourist

visa

visa

CUSTOMS INSPECTION

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: BER- + Reduplicated Nouns Denoting Abundance

1. Mereka tinggal di sana selama bertahun-tahun.
2. Kami menunggu kapal terbang selama berjam-jam.
3. Saya membeli bermacam-macam buku.
4. Ada berjenis-jenis barang dijual di toko itu.
5. Kami berjalan bermil-mil sebelum sampai ke sasaran.
6. Pagar itu panjangnya beryard-yard.
7. Beratus-ratus tentara kita menyerang pertahanan musuh.
8. Beribu-ribu orang menderita dalam perang itu.
9. Bergallon-gallon air diambil dari sungai itu.
10. Tangki itu berisi berliter-liter bensin.
11. Berpuluh-puluh ribu orang tinggal di pulau kecil itu.
12. Beratus-ratus ribu perajurit musuh menjadi tawanan.

Notes: a. The prefix ber- may be used with the reduplicated forms of nouns denoting units of time and measure to mean "many, plentiful."
For example:

tahun "year"
bertahun-tahun "many years, for years"

kali "time (frequency)"
berkali-kali "many times, frequently"

- b. Do not use banyak with words denoting units of time and measure. For example, instead of saying banyak tahun "for many years," say bertahun-tahun.

Pattern B: Objective Construction

1. Rumah ini saya rawat dengan baik.
2. Mobil ini kubeli tahun yang lalu.
3. Kapan buku itu saudara kembalikan?
4. Kenapa rumahmu kaujual?
5. Beliau kami pilih sebagai presiden.
6. Orang itu kita tawan di daerah itu.
7. Kapan pekerjaan itu saudara-saudara selesaikan?
8. Barang itu akan saya beli.
9. Buku itu belum kubaca.
10. Tempat tidur itu harus saudara bereskan.
11. Pertanyaanku belum kaujawab.
12. Kamar kami sudah kami kunci.
13. Mobilnya boleh kita pakai.
14. Buku itu tidak perlu saudara-saudara bungkus.
15. Anak saya saya suruh pergi ke toko buku.
16. Uang saudara saudara simpan di mana?
17. Rumah kami kami sewakan.
18. Negara kita kita pertahankan.
19. Pakaian saudara-saudara saudara-saudara cuci di mana?
20. Mobil tuan tuan betulkan di mana?

Pattern B: (continued)

Notes: a. The term "objective construction" is used to refer to a variant form of the passive voice in which the performer or agent of the action is a first or second person pronoun (saya, aku, kami, kita, saudara, anda, engkau, saudara-saudara, kalian, tuan(tuan), nyonya(nyonya), nona(nona), etc.)

b. In objective constructions, the object or receiver of the action precedes the root form of the verb while the pronoun occupies the same position as di- instead of following the verb to which di- is added (cf. L 32).
For example:

Saya menjawab pertanyaan itu. "I answered that question."

Pertanyaan itu saya jawab. "That question was answered by me."

Saudara menyimpan buku itu di mana?

"Where did you keep the book?"

Buku itu saudara simpan di mana?

"Where was the book kept by you?"

c. Aku "I" and engkau "you" become ku- and kau-, respectively, when they occur before the root form of the verb in objective constructions. Moreover, the pronoun and the word following it are written as one word.

Aku merawatnya waktu dia sakit.

"I took care of him when he was sick."

Dia kurawat waktu (dia) sakit.

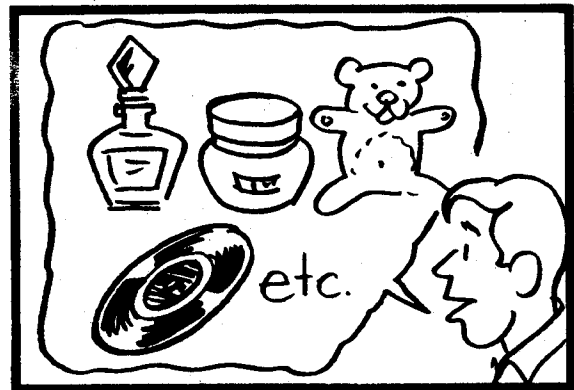
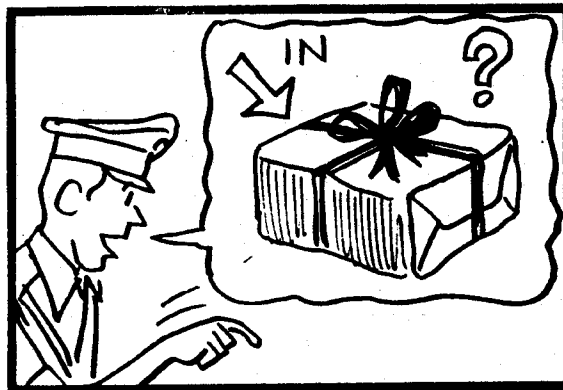
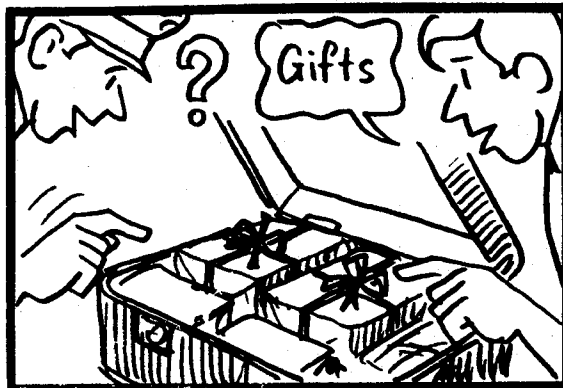
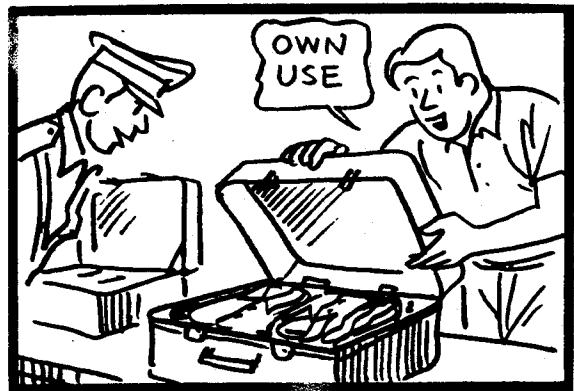
"He was cared for by me when he was sick."

Engkau belum melihat barang itu.

"You haven't seen that thing."

Barang itu belum kaulihat.

"That thing has not been seen by you."



II. DIALOGUE

1. Petugas: Apa ada sesuatu yang mau tuan laporkan?
2. Achmad: Setahu saya tidak ada. Ini kopor-kopor saya.
3. P: Harap kopor-kopor ini tuan buka!
4. A: Ini dia! Silahkan saudara periksa. Yang saya bawa hanya pakaian saya sendiri.
5. P: Apa isi bungkusannya itu?
6. A: Maksud saudara ini? Ini oleh-oleh untuk saudara saya.
7. P: Tuan tentu punya banyak saudara.
8. A: Berpuluh-puluh. Mereka mengharapkan oleh-oleh dari luar negeri.
9. P: Lalu apa isi bungkusannya itu?
10. A: Isinya bermacam-macam, minyak wangi, alat kecantikan, mainan, piringan hitam, dan sebagainya.
11. P: Seperti tuan maklum, beberapa barang itu dapat dikenakan pajak.
12. A: Benar, tetapi itu semua hadiah, tidak akan saya jual. Habis keluarga saya mengharapkan saya membawa pulang oleh-oleh sesudah dua tahun di luar negeri.
13. P: Baiklah, tuan bisa membawanya masuk bebas dari bea.
14. A: Terima kasih atas kebaikan saudara.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The word saudara has the following meaning:
 - a. You (2nd personal pronoun)
 - b. brother or sister
 - c. any relative, close and distant
2. Harap "to hope, expect" is also used to mean "please" to indicate the speaker's expectation.
For example:

Harap tutup pintu! "Please close the door."
Harap jangan marah! "Please don't be angry."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the answers to the following questions. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.
 - a. Apa gunanya kopor?
 - b. Siapa yang biasanya memakai minyak wangi dan alat kecantikan?
 - c. Siapa yang biasanya minta mainan?
 - d. Barang apa saja yang dikenakan pajak penjualan?
 - e. Apa bahan makanan dikenakan pajak?
 - f. Biasanya piringan hitam mahal atau tidak?
 - g. Ibu-ibu di Amerika biasanya membawa apa sebagai oleh-oleh untuk anak mereka?
 - h. Kecuali memeriksa barang-barang penumpang, apa saja tugas pegawai pabean?

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Berapa tahun saudara tinggal di sana?
Siswa: Saya tinggal di sana selama bertahun-tahun.
2. Guru: Berapa jam saudara menunggu?
Siswa: Saya menunggu selama berjam-jam.

Continue the exercise!

3. Berapa minggu mereka bercuti?
4. Berapa hari dia memperbaiki mobil yang rusak itu?
5. Berapa bulan engkau belajar di sana?
6. Berapa tahun saudara bertugas di negeri itu?
7. Berapa tahun Indonesia diduduki oleh Belanda?
8. Berapa bulan dia menunggu suaminya kembali?
9. Berapa jam anak itu tidur?
10. Berapa minggu engkau bekerja di sana?

- B. 1. Guru: Ada berapa macam buku di sana?
Siswa: Di sana ada bermacam-macam buku.
2. Guru: Saudara perlu berapa yard kain?
Siswa: Saya perlu beryard-yard kain.

Continue the exercise!

3. Berapa mil mereka berjalan?
4. Berapa galon bensin isi tangki itu?
5. Berapa ribu orang yang tewas?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

6. Toko itu menjual barang jenis apa?
7. Berapa ratus pegawai dipekerjakan oleh kantor itu?
8. Berapa bahasa yang diajarkan di sini?
9. Berapa pucuk senjata api jatuh ke tangan kita?
10. Berapa juta penduduk negeri itu?

C. 1. Guru: Saya membeli buku itu kemarin.

Siswa: Buku itu saya beli kemarin.

2. Guru: Aku membawa barang itu ke sana.

Siswa: Barang itu kubawa ke sana.

Continue the exercise!

3. Saudara mencatat kata baru itu, bukan?
4. Engkau membayar dia kemarin.
5. Saya mendapat surat itu kemarin dulu.
6. Kami membersihkan tempat itu tiap hari.
7. Kita menjemur pakaian itu di luar.
8. Tuan membaca majalah itu kemarin.
9. Aku membuat kopi itu tadi pagi.
10. Kami menjaga daerah itu.

D. 1. Guru: Saudara harus membaca buku ini.

Siswa: Buku ini harus saudara baca.

2. Guru: Saya akan meminjam mobilnya.

Siswa: Mobilnya akan saya pinjam.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

Continue the exercise!

3. Kami akan menolong mereka.
4. Kita harus mengenai mata sasarannya.
5. Engkau harus menyikat sepatumu.
6. Aku belum membaca majalah itu.
7. Kita akan mengepung daerah itu.
8. Saudara harus mencuci pakaian kotor itu.
9. Kita tidak boleh membuang kertas itu.
10. Saya mau menyuruh mereka bekerja.

E. 1. Guru: Saya memukul anak saya.

Siswa: Anak saya saya pukul.

2. Guru: Kami mendidik murid kami.

Siswa: Murid kami kami didik.

Continue the exercise!

3. Di mana saudara membetulkan arloji saudara?
4. Kemarin saya mencuci mobil saya.
5. Tadi pagi kami membereskan kamar kami.
6. Tadi malam kita menyimpan surat kita di lemari.
7. Apa saudara sudah menyelesaikan tugas saudara?
8. Kami memperbaiki mobil kami.
9. Saudara mengirimkan surat saudara secara tercatat.
10. Kapan saudara mengambil uang saudara?

V. READING

JAWATAN BEA DAN CUKAI

Jawatan Bea dan Cukai (BC) adalah salah satu bagian dari Kementerian Keuangan yang bertugas mengawasi keluar dan masuknya barang-barang dari dan ke Indonesia. Jawatan itu berhak memungut bea keluar atas barang ekspor dan bea masuk atas barang impor. Karena itu sebagian besar pegawai jawatan itu bertugas di lapangan terbang dan pelabuhan.

Bea masuk dan bea keluar dipungut atas dasar banyaknya dan jenis barang. Kalau barang yang dibawa penumpang akan dipakai sendiri dan tidak melebihi jumlah dan harga yang ditentukan, biasanya tidak dikenakan pajak atau cukai. Pada umumnya barang mewah yang dimasukkan ke Indonesia dikenakan bea masuk, misalnya piringan hitam, lemari es, alat kecantikan, dan sebagainya.

Sejak tahun 1974 kendaraan hanya boleh dimasukkan ke Indonesia dalam keadaan terbongkar, istilah Inggrisnya adalah CKD (Completely Knocked Down), maksudnya supaya orang Indonesia mendapat pekerjaan untuk merakitnya dan memasangnya kembali. Tetapi mobil mewah tidak boleh dimasukkan ke negeri itu.

Karena ada orang atau fihak yang tidak mau membayar bea masuk dan bea keluar, mereka mencoba untuk menyelundupkan barang masuk ke atau keluar dari Indonesia. Jawatan Bea dan Cukai bertugas untuk mencegah penyelundupan. Selain itu mereka juga berusaha menyelundupkan barang-barang yang dilarang, misalnya obat bius, ganja, filem dan majalah porno dan sebagainya. Tugas

V. READING (continued)

jawatan Bea dan Cukai berat sekali karena Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau.

Questions:

1. Apa Jawatan Bea dan Cukai berdiri sendiri?
2. Apa tugas utama jawatan itu? Apa haknya?
3. Kenapa banyak pegawai BC bertugas di pelabuhan dan lapangan udara?
4. Bea atas barang impor dan ekspor didasarkan apa?
5. Barang apa yang tidak dikenakan pajak?
6. Umumnya barang apa yang dianggap sebagai barang mewah?
7. Bagaimana peraturan atau cara memasukkan kendaraan ke Indonesia?
8. Terangkan sebab apa cara itu dipakai?
9. Umumnya penyelundupan terjadi karena apa?
10. Apa saja yang biasanya diselundupkan?
11. Kenapa tugas pegawai Bea dan Cukai berat?
12. Menurut saudara, cara apa yang terbaik untuk mencegah penyelundupan?

VI. VOCABULARY

awas mengawasi	Beware! Watch Out!, alert to oversee, keep an eye on
cegah mencegah	to avoid, prevent prevent(-s/-ed), preventing
cukai bea dan cukai	customs duty, excise customs (office)
ekspor	export
ganja	marijuana
habis	the thing is
hadiah	gift, present
harap	please (expectation)
impor	import
kena dikenakan	is hit is liable/subject to
kopor (also koper)	suitcase, trunk
lalu	then, in that case
maklum	to understand, be informed
mewah	luxurious
pajak	tax
piring piringan hitam	plate, dish phonograph record
porno	pornographic, pornography
pungut memungut	to pick(up), impose (tax) pick(-s/-ed), picking
satu sesuatu	one something

VI. VOCABULARY (continued)

selundup
menyelundup
menyelundupkan

to smuggle
to enter illegally
to smuggle something

uang
keuangan

money
finance, financial

wangi
minyak wangi

fragrant, sweet smelling
perfume

ON THE TRAIN

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: KE-AN Meaning "to suffer from, subject to"

1. Kemarin mereka kehujanan.
2. Tahun yang lalu daerah itu kebanjiran.
3. Banyak orang yang kelaparan.
4. Kalau anda keedinginan, tutup jendela itu.
5. Pohon itu kekeringan.
6. Teman saya kematian bapaknya.
7. Maaf, kami kehabisan gula.
8. Apa betul mereka kekurangan uang?
9. Kasihan! Dia kehilangan dompetnya.
10. Daerah itu kelebihan penduduk.
11. Rumahnya kemasukan pencuri.
12. Mobilnya kejatuhan pohon.
13. Kenapa anda ketinggalan bis?
14. Daerah itu kebanjiran turis.
15. Gedung bioskop itu kepenuhan penonton.

Notes: a. The affix ke-an is used in this pattern to mean "suffering from, subject to." The ke-an form of the word can occur without a modifying word in a sentence. For example:

Orang itu kelaparan.

"That person is suffering from hunger."

Desa ini kebanjiran.

"This village was flooded."

Pattern A: (continued)

- b. The ke-an form of the word may be followed by a noun which gives more specific information about the accident, problem, etc. For example:

Dia kematian ibunya. "He lost his mother."
Kami kehabisan uang. "We ran out of money."

- c. The ke-an form of the word may also be followed by a noun specifying the cause of the accident, problem, etc. For example:

Rumahnya kemasukan pencuri. "His house was burglarized."
Tempat itu kebanjiran turis. "That place is flooded with tourists."

Pattern B: KE-AN Meaning "because of"

1. Orang-orang itu mati kelaparan.
2. Anak itu lari ketakutan.
3. Kenapa anda berdiri kebingungan?
4. Mereka basah kehujan.
5. Saya kira anak itu menangis kesakitan.
6. Perajurit itu mati kehabisan darah.
7. Pohon itu mati kekeringan.
8. Penduduk desa itu mengungsi ketakutan.
9. Dia pingsan kehausan.
10. Penghuni rumah yang terbakar lari kebingungan.

Notes: a. The ke-an form of a word may be used after a number of verbs to mean "because of." For example:

Dia lari ketakutan. "He ran because of his fear."
Mereka mati kelaparan. "They died of hunger."

Pattern B: (continued)

- b. The ke-an form of the verb modifier may also be followed by its noun modifier. For example:

Dia menangis kematian ibunya. "He cried because of the death of his mother."

Perajurit itu mati kehabisan darah. "That soldier died because he ran out of blood."

Pattern C: SALAH : Verb/Noun Meaning "mis-" or "to do the wrong thing"

1. Kenapa anda salah mengerti?
2. Kalau anda akan ke Jakarta, jangan salah naik bis yang ke Surabaya.
3. Kami salah masuk sebab pertanyaan kurang terang.
4. Saya kira anda salah ingat.
5. Orang itu meninggal karena salah minum obat.
6. Jangan salah ambil barang orang lain.
7. Maaf, saya salah dengar.
8. Karena salah pilih, dia mendapat barang yang tidak baik.
9. Kami salah sangka. Kami kira dia baik.
10. Jawatan itu tidak baik karena salah urus.
11. Awas! Jangan salah isi!
12. Bahan pakaian itu tidak bisa dipakai sebab salah gunting.
13. Surat itu dikembalikan karena salah alamat.
14. Jangan menyalah gunakan hak pilih anda!
15. Mereka salah jalan.

Pattern C: (continued)

- Notes: a. The word salah "wrong, incorrect, in error" can be used as a verb modifier before the verb it modifies. Generally speaking, the root form of the verb is used in combination with salah to mean "mis-" or "to do something incorrectly." For example:

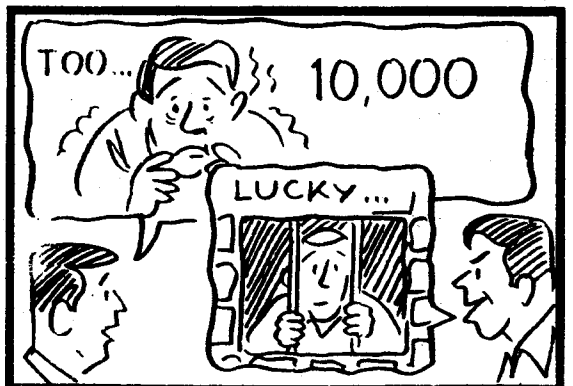
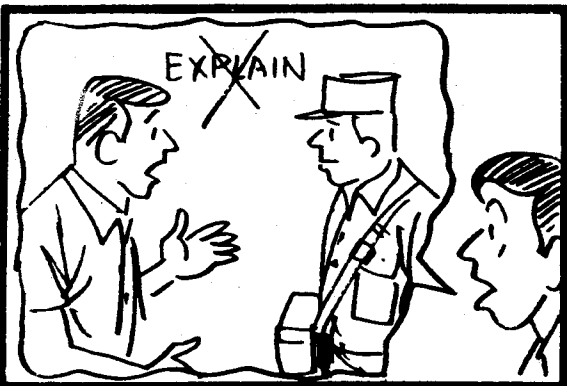
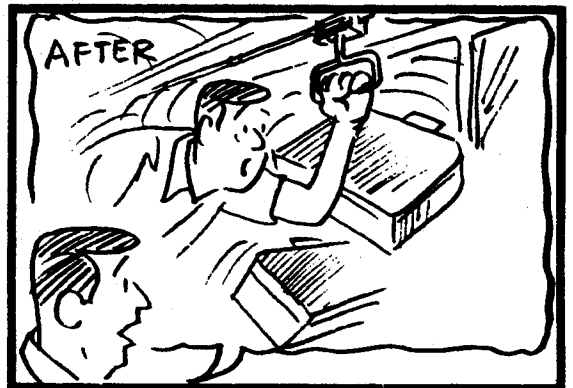
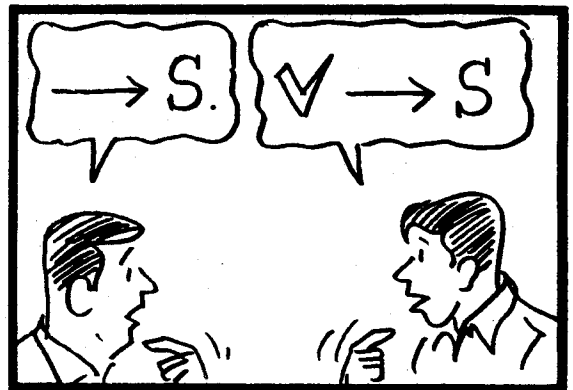
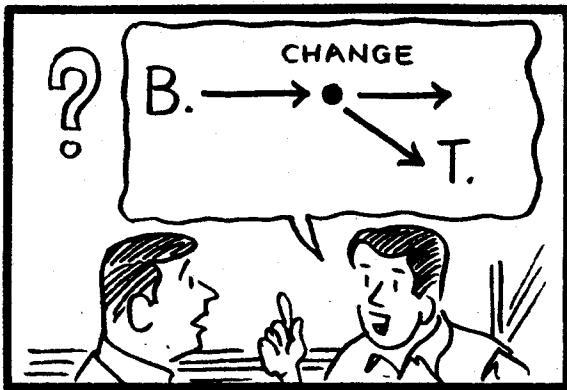
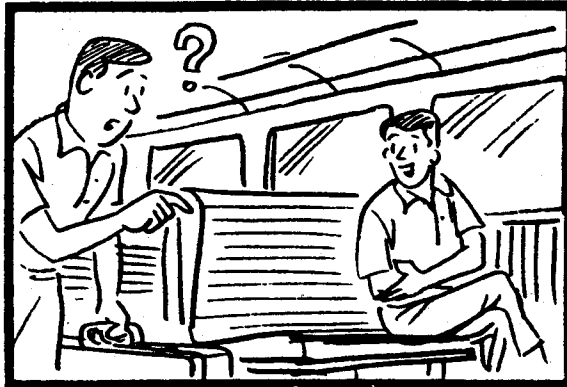
Kami salah baca. "We misread (the word, sign, instructions, etc.)"

Dia salah masuk. "He took the wrong entrance."

- b. Certain words have developed special meanings when used in combination with salah. For example:

urus "to handle, take care of"
salah urus "to mismanage"

terima "to accept, receive"
salah terima "to misunderstand"



II. DIALOGUE

1. Noto: Maaf, saudara. Apa tempat duduk ini masih kosong?
2. Tono: Masih, silahkan duduk.
3. N: Terima kasih. Saya hampir kehabisan nafas. Saya kuatir ketinggalan kereta api.
4. T: Saudara punya banyak waktu. Keberangkatannya ditunda.
5. N: Kenapa? Ada apa?
6. T: Kereta api dari Bandung terlambat. Banyak penumpangnya yang akan ke Cirebon harus berganti kereta di sini.
7. N: O, begitu. Ini kereta api jurusan Semarang, bukan?
8. T: Benar. Saya juga akan ke Semarang.
9. N: Saya merasa lega sekarang. Dulu saya pernah salah naik hingga akhirnya saya harus membuang uang.
10. T: Kenapa? Apa saudara tidak menerangkan duduknya perkara?
11. N: Ya, akan tetapi sesudah saya menarik rem bahaya.
12. T: Kenapa begitu? Kalau saudara menjelaskan kepada kondektur, tentu dia maklum.
13. N: Memang. Saya kira saya gugup dan kehilangan akal. Saya didenda Rp 10.000.
14. T: Untung! Biasanya orang bisa dihukum penjara kalau menarik rem bahaya.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. Ada apa? is used extensively in everyday Indonesian to mean "What's the matter?, What happened?" etc. It is also used to mean "What can I do?"
2. The expression duduknya perkara is used to mean "the whole situation."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the answers to the following questions. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period.
 - a) Karena apa orang dapat kehabisan nafas?
 - b) Pernahkah saudara ketinggalan bis, kereta api atau kapal terbang? Karena apa?
 - c) Biasanya sebab apa orang merasa lega?
 - d) Apa gunanya rem bahaya pada bis atau kereta api?
 - e) Kalau kita menjalankan mobil terlalu cepat, besarnya denda ditentukan oleh apa?
 - f) Apa tugas seorang kondektur?
 - g) Apakah penjara itu?
 - h) Kalau saudara mau naik bis tetapi saudara ketinggalan bis, apa yang dapat saudara lakukan?

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Anak itu lari karena takut.

Siswa: Anak itu lari ketakutan.

2. Guru: Orang itu mati karena lapar.

Siswa: Orang itu mati kelaparan.

Continue the exercise!

3. Penduduk desa menyingkir karena takut.

4. Pohon itu mati karena kering.

5. Pakaian saya basah karena hujan.

6. Desa itu rusak karena banjir.

7. Anak itu menangis karena sakit.

8. Perajurit itu mati karena darahnya habis.

9. Benarkah dia mati karena haus?

10. Kami berkeringat karena panas.

B. 1. Guru: I lost my father last year.

Siswa: Saya kematian bapak saya tahu yang lalu.

2. Guru: When did you lose your wallet?

Siswa: Kapan saudara kehilangan dompet saudara?

Continue the exercise!

3. We are out of paper. Let's go to a bookstore.

4. His bike was stolen, therefore he walks to school.

5. If you run out of sugar use mine.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

6. The car ran out of gas, therefore it stalled.
7. We did not have enough time to finish the test.
8. It's late in the month and we are penniless.
9. He lost a lot of money.
10. She suffers from anemia. (lit. "lack of blood")

- C. 1. Guru: Rumahnya kemasukan penjahat.
Siswa: His house was broken into by burglars.
2. Guru: Saya ketinggalan bis yang paling pagi.
Siswa: I missed the earliest bus.

Continue the exercise!

3. Picinya yang terletak di kursi kedudukan temannya.
4. Mobil kami kejatuhan pohon.
5. Tadi malam kami kedatangan tamu.
6. Matanya kemasukan kotoran.
7. Negeri kita banjir barang dari luar negeri.
8. Ibu itu kekencingan oleh anaknya.
9. Kamarnya kemasukan air hujan.
10. Kasihan si Ali! Dia ketinggalan kereta api.

- D. 1. Guru: Dalam buku ini ada banyak salah cetak.
Siswa: There are many misprints in this book.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Orang itu menyalah gunakan uang negara.

Siswa: That man misused government money.

Continue the exercise!

3. Buku itu akan saya kembalikan sebab saya salah pinjam.
4. Jangan salah sangka! Saya bermaksud baik.
5. Apa bedanya antara salah eja dan salah cetak?
6. Jangan salah jalan! Kita bisa terlambat.
7. Karena salah naik kapal terbang, dia didenda.
8. Kenapa saudara salah mengerti? Saya hanya ingin membantu saudara.
9. Jangan-jangan saudara salah dengar. Setahu saya dia masih bujangan.
10. Karena dokter gigi itu salah cabut, dia kehilangan geraham yang masih baik.

V. READING

KERETA API DI INDONESIA

Kereta api adalah alat perhubungan yang sangat penting dan yang paling murah di Indonesia. Sayang kereta api hanya terdapat di pulau Jawa, Madura dan Sumatra. Di pulau-pulau lainnya belum ada kereta api.

Jumlah orang Indonesia yang mempunyai mobil pribadi masih sedikit. Karena itu kalau mereka pergi dari satu kota ke kota lainnya, mereka naik kereta api atau bis. Ongkos naik kereta api lebih murah dari ongkos naik bis atau kendaraan umum lainnya.

Menurut jenisnya kereta api dibagi menjadi dua, kereta api penumpang dan kereta api barang. Kereta api penumpang dibagi lagi menjadi kereta api penumpang biasa, kereta api cepat dan kereta api kilat atau ekspres. Pada beberapa jenis kereta penumpang cepat dan kilat ada kereta makan dan kereta tidur.

Penumpang-penumpang harus membeli karcis di loket. Kalau penumpangnya banyak, mereka harus antri, yaitu berbaris satu per satu. Penjemput dan pengantar juga harus membeli karcis peron kalau mereka akan masuk ke peron. Portir adalah pegawai kereta api yang bertugas memeriksa karcis orang yang masuk ke peron dan yang ke luar dari peron.

Harga karcis ditentukan oleh kelasnya. Karcis kelas satu yang paling mahal, karcis kelas dua lebih murah dari karcis kelas satu, dan karcis kelas tiga yang paling murah. Pada beberapa kereta api cepat dan kilat untuk jarak jauh, hanya ada dua macam kelas yaitu kelas utama dan kelas ekonomi.

V. READING (continued)

Questions:

1. Pentingkah kereta api di Indonesia?
2. Di mana saja terdapat kereta api di Indonesia?
3. Banyakkah orang Indonesia yang punya mobil?
4. Kenapa mereka lebih suka naik kereta api kalau mereka pergi jauh?
5. Apa yang dimaksud dengan kereta api penumpang?
6. Apa yang dimaksud dengan kereta api barang?
7. Di mana orang biasanya membeli karcis?
8. Karena apa pembeli karcis biasanya harus antri?
9. Apa hanya penumpang yang harus membeli karcis?
10. Apa tugas seorang portir?
11. Harga karcis ditentukan oleh apa?
12. Yang mana yang paling murah?

VI. VOCABULARY

akal
masuk akal
kehilangan akal

antar
pengantar
mengantarkan

banjir
kebanjiran

bingung

cetak
mencetak
salah cetak

denda
didenda

dompet

gugup

jelas
menjelaskan

jemput
menjemput

karcis

kilat
kereta api kilat

kondektur

lega

nafas

penjara

peron

mind, trick
make sense, logical
desperate, to lose one's mind

to accompany, escort, see off
escort, person who sees off
see(s), saw, seen, seeing off

flood, inundation
flooded, inundated

confused

to print
print(s/ed), printing
misprint

a fine
is fined

billfold, purse, wallet

nervous

clear
to clarify, explain

to come after, pick up
pick(-s/-ed), picking up

ticket (for shows, train, etc.)

lightning
express train

conductor, ticket collector

relieved, at ease

breath

jail, prison

railway platform

VI. VOCABULARY (continued)

pribadi

personal, privately owned

portir

ticket examiner at platform
entrance/exit

tunda

to delay, postpone

menunda

delay(-s/-ed), delaying

AT A RESTAURANT

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: JANGAN + DI- + Verb Denoting Negative Command

1. Kopi itu jangan diminum.
2. Roti ini jangan dimakan sebab sudah terlalu lama.
3. Barang itu jangan dibeli sebab terlalu mahal.
4. Kalau saya menjadi anda, barang ini jangan dijual.
5. Anak itu jangan dimarahi.
6. Karcis itu jangan diperlihatkan kepada dia.
7. Itu jangan diperbaiki. Lebih baik membeli yang baru.
8. Kursus ini jangan diperpendek.
9. Dia jangan diingatkan.
10. Hal ini jangan diceritakan kepadanya.

Notes: a. Jangan "Don't!" is used to denote negative command/request (L 18). It is used with adjectives, simple verbs, ber- verbs and intransitive me- verbs. For example:

Jangan marah! "Don't be angry!"
Jangan lari! "Don't run!"
Jangan berhenti! "Don't stop!"
Jangan menangis! "Don't cry!"

b. Jangan "Don't!" may also be used with a transitive me- verb if the object of the sentence is indefinite. For example:

Jangan membeli barang di sana!
"Don't buy things there!"
Jangan membuat kesalahan!
"Don't make mistakes!"

Pattern A: (continued)

- c. If the object of the sentence is definite, the jangan + di- + verb pattern is more frequently used than the jangan + me- + verb pattern. For example:

Barang itu jangan dibeli! "Don't buy those things!"

Kesalahan seperti itu jangan dibuat!
"Don't make such a mistake!"

- d. The object of the sentence may also be used after the Jangan + di- + verb pattern. For example:

Jangan dibeli barang itu!

"Don't buy those things!"

Jangan dibuat kesalahan seperti itu!
"Don't make such a mistake!"

Pattern B: JANGAN + Second Person Pronoun + Verb

1. Barang itu jangan saudara ambil.
2. Rumah saudara jangan saudara sewakan.
3. Kopor ini jangan anda buka.
4. Saya mau tidur. Lampunya jangan anda nyalakan.
5. Air mentah ini jangan kauminum.
6. Anakmu jangan kaumarahi.
7. Pintu itu jangan tuan buka.
8. Kami jangan nyonya tunggu.
9. Pidato bapak jangan bapak perpendek.
10. Soal ini jangan ibu bicarakan dengan orang lain.

Pattern B: (continued)

- Notes: a. Since second person pronouns (saudara, engkau, kalian, etc.) may be used in the same position as the passive prefix di- (L 42), they may also be used in place of di- between Jangan and the verb. For example:

Barang itu jangan saudara beli!
"Don't buy that thing!"
Kesalahan seperti itu jangan kaubuat.
"Don't make such a mistake!"

- b. The object of the sentence may also be used after the Jangan + 2nd person pronoun + verb pattern. For example:

Jangan saudara beli barang itu!
"Don't buy that thing!"
Jangan kaubuat kesalahan seperti itu!
"Don't make such a mistake."

Pattern C: KASIH + Verb/Noun Meaning "to give, add"

1. Kasih tahu saya kalau beliau datang, ya?
2. Saya sudah kasih ingat tetapi dia masih lupa.
3. Anak itu dikasih minum sebab kepedasan.
4. Apa mereka akan dikasih masuk ke sana?
5. Buku itu harus dikasih kembali dengan segera.
6. Mereka belum kasih nama anaknya.
7. Apa surat itu sudah dikasih tanda-tangan?
8. Kalau kurang pedas, kasih cabai lagi.
9. Mesin itu perlu dikasih minyak.
10. Dokter kasih obat apa kepada saudara?

Pattern C: (continued)

- Notes: a. Kasih "to give" is the colloquial form of the verb beri "to give;" kasih is frequently used in combination with a number of simple verbs to form two word verbs meaning "to cause, give."

tahu "to know"

kasih tahu = beri tahu "to inform, make known"

makan "to eat"

kasih makan = beri makan "to feed"

ingat "to remember"

kasih ingat "to remind"

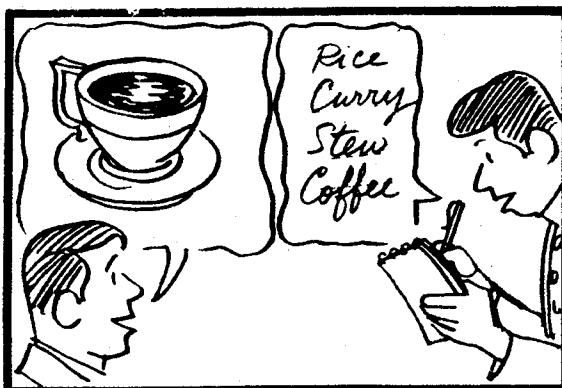
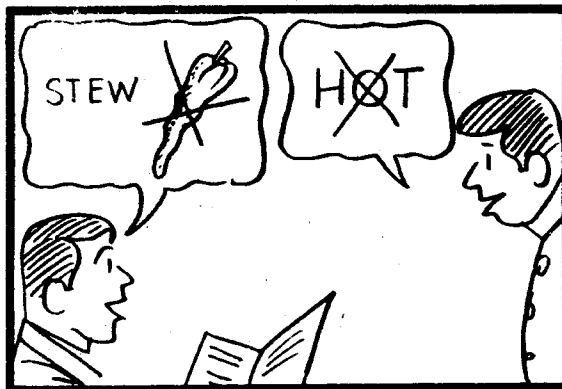
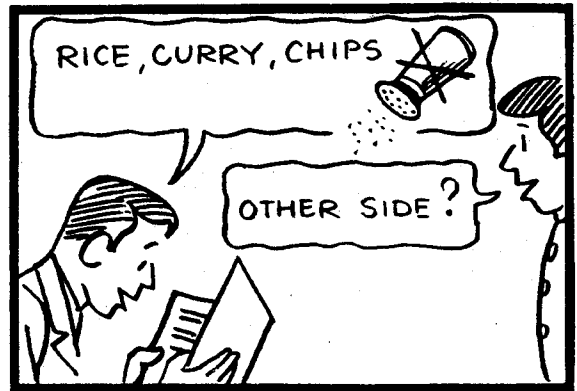
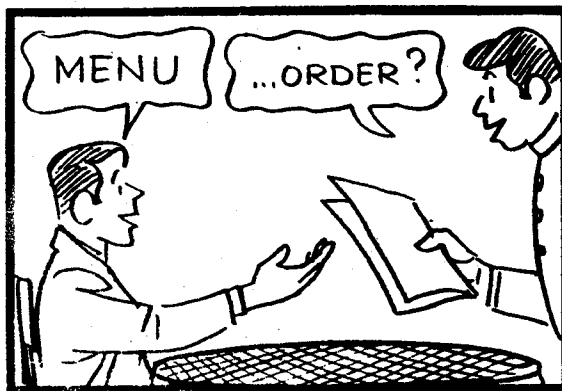
- b. Kasih may also be used in combination with certain nouns meaning "to give, add or apply." For example:

obat "medicine"

kasih obat = beri obat "to treat a patient, administer the drug."

air "water"

kasih air "to water, irrigate."



II. DIALOGUE

1. Hamzah: Ada meja kosong.
2. Pelayan: Ada, pak. Itu di pojok. Untuk berapa orang?
3. H: Untuk saya sendiri. Coba saya minta daftar makanan.
4. P: Ini, pak Bapak mau memesan apa?
5. H: Saya minta nasi putih, opor ayam dan kerupuk udang, Opornya jangan dikasih terlalu banyak garam.
6. P: Baiklah. Lauknya apa lagi, pak?
7. H: O ya, saya minta rendang tetapi jangan dikasih terlalu banyak cabai.
8. P: Rendangnya sudah dimasak sebelumnya, tetapi tidak terlalu pedas.
9. H: Syukurlah, sebab saya tidak tahan pedas.
10. P: Bapak mau minum apa? Mau memesan apa lagi?
11. H: Kasih saya secangkir kopi pahit. Itu saja!
12. P: Baiklah. Jadi pesanan bapak satu porsi nasi putih, opor ayam, rendang dan kopi pahit.
13. H: Jangan lupa kerupuk udangnya!
14. P: Maaf, saya hampir lupa. Saya kembali sebentar lagi!

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENT

1. Because there are different ways to cook rice, Indonesians refer to "plain cooked rice" as nasi putih.
2. Rice is the main dish, all others are referred to as lauk "side dish(es)."
3. Indonesians say kopi pahit, literally "bitter coffee," instead of kopi hitam "black coffee." The phrase kopi pahit also means "coffee with no sugar in it."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Pretend you are talking to a waiter in an Indonesian restaurant. Write out your questions and his/her answers based on the following:
 - a) You want to know if there's a free table for three.
 - b) Find out what kind of rice is served.
 - c) Tell the waiter your friends want plain white rice while you want saffron (yellow) rice.
 - d) The waiter says they don't have saffron rice but you can order fried rice.
 - e) You agree and you also order the following: fried chicken, fried shrimp, shrimp chips, and soup.
 - f) Tell the waiter you don't want the soup too spicy.
 - g) Order three glasses of iced tea.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Anda tidak boleh membaca majalah ini.

Siswa: Majalah ini jangan dibaca!

Don't read this magazine!

2. Guru: Engkau tidak boleh memukuli tawanan itu.

Siswa: Tawanan itu jangan dipukuli!

Don't beat the prisoner (repeatedly)!

Continue the exercise!

3. Saudara tidak boleh mengunjungi tempat itu.

4. Saudara boleh melihat gambar ini tetapi tidak boleh memegangnya.

5. Tuan tidak boleh mengendarai mobil ini di sini.

6. Engkau tidak boleh menunda rencana perjalananmu.

7. Nyonya tidak boleh membawa masuk barang ini.

8. Anda tidak boleh menyewakan rumah ini kepada orang lain.

9. Engkau tidak boleh menggantungkan gambar ini di dinding.

10. Saudara tidak boleh menganggap soal ini sebagai soal yang sederhana.

11. Anda tidak boleh melampirkan uang kontan.

12. Saudara tidak boleh menterjemahkan kata ini.

B. 1. Guru: Engkau dilarang memasukkan barang ini ke Indonesia.

Siswa: Barang ini jangan kau masukkan ke Indonesia!

Don't bring in this thing to Indonesia!

IV. PATTERN DRILLS (continued)

2. Guru: Saudara dilarang menjual mobil saudara kepada orang Indonesia.

Siswa: Mobil saudara jangan saudara jual kepada orang Indonesia!

Don't sell your car to an Indonesian!

Continue the exercise!

3. Anda dilarang menyalin tulisan ini tanpa izin.
4. Tuan dilarang mempersulit jalannya pemeriksaan.
5. Engkau dilarang menuduh orang itu tanpa bukti.
6. Saudara dilarang mempengaruhi hakim yang mengadili perkara saudara.
7. Nyonya dilarang mengirimkan surat itu secara langsung kepada Presiden.
8. Engkau dilarang memperolok-olokkan anak itu.
9. Karena umurmu di bawah 17 tahun, engkau dilarang melihat filem itu.
10. Anda dilarang menempelkan perangko itu di bagian belakang surat itu.
11. Saudara dilarang memisahkan mereka atas dasar kemauan saudara sendiri.
12. Anda dilarang merubah rumah ini tanpa izin pemiliknya.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

C. Translate the following into Indonesian using pattern A or pattern B of this lesson.

1. Don't choose that man as your representative!
2. Don't violate the regulation concerning narcotics.
3. Don't help a person taking an examination.
4. Don't wash those trousers since they may not be washed.
5. Don't misspell his name. He's hot-tempered.
6. Don't step on my toe. It hurts.
7. Don't resist the policeman when he searches you.
8. Don't post that letter on the wall.
9. Don't wait for me, I'll follow you later today.
10. Don't give that thing to him with your left hand.

D. 1. Guru: Pelayan itu belum dikasih upah.

Siswa: The waiter has not been given a tip.

2. Guru: Tempat itu harus dikasih tanda.

Siswa: That place must be marked.

Continue the exercise!

3. Apa masakan itu sudah dikasih garam?
4. Minuman itu perlu dikasih es biar dingin.
5. Perajurit yang luka itu dikasih darah.
6. Sayur itu jangan dikasih terlalu banyak garam.
7. Kenapa rujak itu dikasih banyak cabai?
8. Pakaiannya dikasih minyak wangi.
9. Kenapa saudara tidak mau dikasih nasihat?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

10. Halaman itu belum dikasih nomor.
11. Kopi itu harus dikasih cukup banyak gula biar manis.
12. Jalan yang baru itu belum dikasih nama.

E. 1. Guru: Have you fed your dog?

Siswa: Apa engkau sudah kasih makan anjingmu?

or: Apa anjingmu sudah kaukasih makan?

2. Guru: That part must be oiled.

Siswa: Bagian itu harus dikasih minyak.

Continue the exercise!

3. Don't forget to sign the check!
4. Why didn't you remind me that I had KP duty?
5. If you had told me, I would have remembered it.
6. They put too much salt in that fried rice.
7. Why did you not put your name and the date on your paper?
8. He always gives me low grades.
9. If you put too much pepper in that soup, I won't eat it.
10. The plant (tree) is dry because you have not watered it.

V. READING

RUMAH MAKAN DI INDONESIA

Pada umumnya istilah rumah makan atau restoran ialah tempat atau semacam toko di mana orang dapat membeli makanan dan minuman yang dimakan dan diminum di situ. Di Indonesia rumah makan atau restoran biasanya cukup besar dan yang dijual di situ makanan Indonesia asli dan/atau makanan Tionghoa dan Eropa. Kalau tempat itu kecil atau sederhana, tempat itu disebut warung atau kedai makan. Istilah "kedai" paling banyak dipakai di luar Jawa sebagai pengganti kata warung atau toko.

Daftar makanan dan minuman tertulis dalam dua cara, dicetak di atas kertas atau ditulis dengan huruf yang besar dan tebal di papan yang tergantung pada dinding rumah makan atau warung itu. Di warung atau kedai biasanya tidak ada daftar makanan sama sekali. Kita bisa melihat apa yang disajikan di atas meja atau dapat bertanya kepada penjual atau pelayannya apa saja yang dijual di tempat itu.

Apa yang kita pesan ditulis oleh pelayan di atas kertas yang disebut bon. Kadang-kadang kita sendiri yang menulisnya. Di rumah makan biasanya kita membayar pajak pembelian dan pelayanan yang diberikan kepada kita. Jumlah itu ialah 21% (prosen) dari harga pesanan kita. Dalam jumlah itu sudah termasuk persen untuk pelayan. Jadi kita tidak perlu memberi persen lagi kepadanya. Tetapi kadang-kadang kita menambah persen itu dan langsung kita berikan kepada pelayan. Persen itu jangan diletakkan di atas meja seperti kebiasaan di A.S.

V. READING (continued)

Di warung-warung di pinggir jalan kita biasanya tidak membayar pajak penjualan dan biaya pelayanan.

Questions:

1. Apa arti istilah "rumah makan" atau "restoran"?
2. Apa bedanya dengan "Warung" atau "kedai"?
3. Istilah kedai biasanya dipakai di mana?
4. Makanan apa saja yang dijual di restoran Indonesia?
5. Apa makanan Eropa juga dijual di warung-warung?
6. Bagaimana caranya pemilik restoran memberi tahu harga makanan dan minuman kepada calon pembeli?
7. Apa di warung makan selalu ada daftar makanan dan minuman?
8. Bagaimana cara kita memesan makanan di restoran dan warung?
9. Kecuali harga makanan dan minuman yang kita pesan, apa lagi yang harus kita bayar di restoran?
10. Kalau kita tak mau membayar pajak penjualan dan persen, di mana kita bisa makan?

V. VOCABULARY

asli (also aseli)	authentic, genuine, native, original
ayam	chicken
bon	bill, chit, sales slip
cangkir	cup
daging	meat, flesh, beef
Eropa	Europe, European
garam	salt
huruf	letter, character, script
kedai	stall, small shop
kerupuk	chips
lauk	side dish
nasi	cooked/steamed rice
nasi goreng	fried rice
nasi kuning	saffron rice
nasi putih	plain cooked rice
opor	curry (not spicy)
pahit	bitter
kopi pahit	black coffee, sugarless coffee
persen	tip, present
pesan	to order s.t.
memesan	order(-s/-ed), ordering
pesanan	an order
pojok	corner
porsi	plate, portion, serving
prosén (also persén)	percent
rendang	spicy beef stew
réstoran	restaurant

VI. VOCABULARY (continued)

saji
menyajikan

to serve, present
serve(-s/-ed), serving

udang

shrimp

INVITATION

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: BAIK.....MAUPUN..... Meaning "both.....
and....."

1. Baik guru maupun siswa tidak boleh terlambat.
2. Baik hari ini maupun besok hawanya panas.
3. Baik siang maupun malam tempat itu selalu dijaga.
4. Baik tentara maupun orang pereman harus membawa kartu tanda diri.
5. Baik panas maupun hujan mereka akan hadir.
6. Kami suka makanan Indonesia, baik yang pedas maupun yang tidak.
7. Dia akan meninggalkan sekolah ini, baik lulus maupun tidak.
8. Semua korban dibawa ke rumah sakit, baik yang luka maupun yang meninggal.
9. Toko itu selalu buka, baik pada hari kerja maupun pada hari libur.
10. Harga barang itu sama, baik secara kontan maupun secara kredit.

Notes: a. Baik ... maupun is used here to mean "both and" or " ... as well as ...".
For example:

Baik guru maupun siswa harus datang tepat.
"Both teachers and students must come on time."

Baik dia maupun isterinya akan pergi.
"He as well as his wife will go."

Pattern A: (continued)

- b. Baik maupun can also be translated as "Neither nor" For example:

Baik anda maupun saya tidak tahu namanya.
"Neither you nor I know her name."

- c. The phrase with baik maupun may be used in connected statements; it may be used at the beginning or at the end. Baik maupun as used here is translated as "whether." For example:

Kami akan membeli barang itu, baik murah maupun mahal. or
Baik murah maupun mahal, kami akan membeli barang itu.
"We are going to buy that thing, whether it is cheap or expensive."

Pattern B: SE- Adjective + MUNGKIN Denoting Maximum Extent

1. Kita harus berangkat secepat mungkin.
2. Anda diminta untuk berpidato sesingkat mungkin.
3. Berpakaianlah sesederhana mungkin!
4. Dapatkah saudara mengembalikannya selekas mungkin?
5. Belilah barang itu sebanyak mungkin.
6. Kami akan menyapu lantai ini sebersih mungkin.
7. Bukalah pintu selebar mungkin!
8. Kalau bisa periksalah tempat itu sebaik mungkin.
9. Kita harus memilih barang itu setepat mungkin.
10. Saudara harus mengisi formulir ini selengkap mungkin.
11. Buatlah kesalahan sesedikit mungkin.
12. Dia membuang kotoran itu sejauh mungkin.
13. Kenapa kita harus bangun sepagi mungkin?
14. Dia mencoba membuat makanan itu seenak mungkin.

Pattern B: (continued)

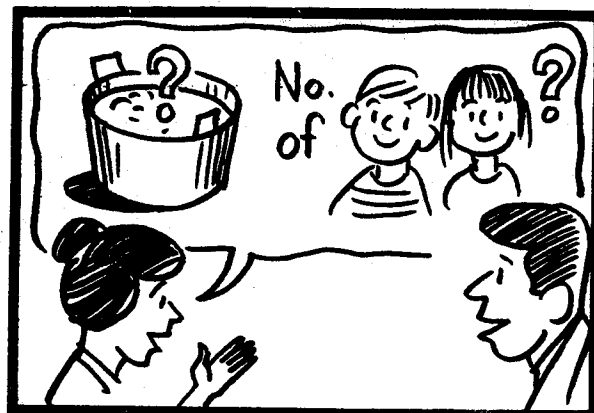
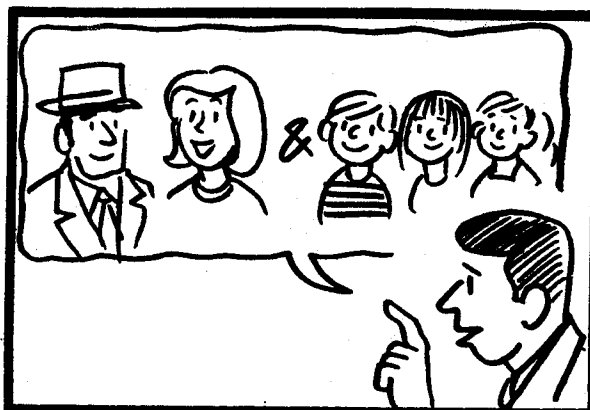
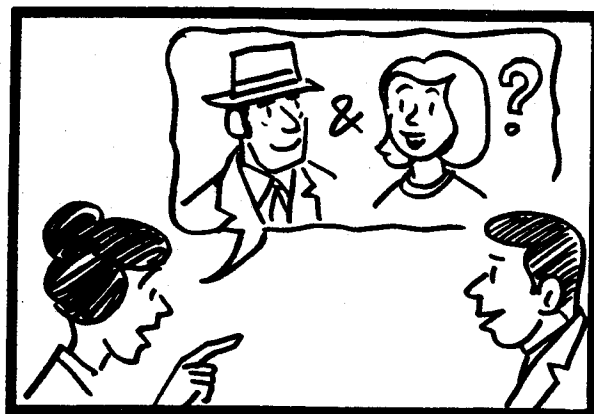
15. Barang mewah biasanya dikenakan pajak setinggi mungkin.

Notes: a. SE- + adjective + mungkin is used to indicate that the action is performed to the maximum extent possible. For example:

Dia akan berangkat secepat mungkin.
"He will leave as soon as possible."

b. Often the maximum extent refers to the result or product of the action.

Dia membuka pintu selebar mungkin.
"We opened the door as widely as possible."



II. DIALOGUE

1. Isteri: Siapa saja yang kauundang makan nanti malam?
2. Suami: Keluarga Smith.
3. I: Maksudmu tuan dan nyonya Smith?
4. S: Baik tuan dan nyonya Smith maupun anak-anak mereka.
Kenapa?
5. I: Biar saya tahu berapa banyaknya makanan yang harus
saya masak. Anak mereka berapa?
6. S: Anak mereka dua. Apa yang akan kausajikan?
7. I: Saya belum tahu. Apa makanan kesukaan mereka?
Mereka suka makanan Indonesia atau tidak?
8. S: Setahu saya mereka suka, baik makanan kita maupun
makanan Eropa.
9. I: Bagaimana kalau kita menyajikan dua macam makanan,
makanan kita dan makanan Eropa?
10. S: Baik. Buatlah bistik dan kentang goreng. Sediakan
tomat dan daun selada mentah. Makanan Indonesiannya
apa?
11. I: Saya akan membuat mi goreng dan perkedel. Buahnya
apa?
12. S: Lebih baik kita menyajikan nenas atau mangga.
13. I: Baiklah. Saya akan mulai sekarang. Tolong kupaskan
kentang, bawang merah dan bawang putih.
14. S: Baik. Saya juga akan mengupas nenas dan mangganya.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The word buah "fruit" is used to refer to "fruit" as well as "desert."
2. The terms bawang merah and bawang putih mean "(red) onion" and "garlic," respectively.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe, in no less than ten sentences, what one does when he or she invites someone to dinner at his or her home or apartment. Submit your written work to the instructor in charge of the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Saudara suka makanan Indonesia atau makanan Tionghoa?

Siswa: Saya suka baik makanan Indonesia maupun makanan Tionghoa.

2. Guru: Yang mana lebih murah, dibayar secara kontan atau secara kredit?

Siswa: Baik secara kontan maupun secara kredit harganya sama.

Continue the exercise!

3. Yang mana lebih enak, mi goreng atau mi rebus?
4. Siapa yang menjadi korban, tentara atau orang pereman?
5. Kapan markas besar itu dijaga, siang atau malam?
6. Apa karcis untuk orang tua lebih mahal dari karcis untuk anak-anak?
7. Apa bioskop itu buka pada hari kerja saja?
8. Apa hanya siswa yang harus sedia sebelum masuk ke kelas?
9. Apa hanya orang dewasa yang boleh melihat filem itu?
10. Siapa yang diundang, kami berdua atau anak-anak kami juga?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

- B. 1. Guru: Civil servants, merchants as well as farmers, must pay taxes.

Siswa: Baik pegawai, pedagang, maupun petani harus membayar pajak.

2. Guru: These shoes are worn by both boys and girls.

Siswa: Sepatu ini dipakai baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

Continue the exercise!

3. Both students and their parents are invited.
4. Both the curry and the potato fritters need more salt.
5. Both Ali and his wife will be present.
6. Both the pilot and his passengers were injured.
7. The prisoners, be they officers or enlisted men, were treated the same.
8. The sales tax is paid by both the buyer and the seller.
9. His molars, as well as his other teeth, have decayed.
10. That store remains open on week days as well as on holidays.

- C. 1. Guru: Apa anda bisa mengembalikan buku ini dengan cepat?

Siswa: Ya, saya akan mengembalikannya secepat mungkin.

2. Guru: Apa beliau mau menjual barang itu murah?

Siswa: Ya, beliau mau menjualnya semurah mungkin.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

Continue the exercise!

3. Dapatkah saudara memperbaiki mobil saya dengan cepat?
4. Bolehkah saya tinggal lama di rumah anda?
5. Apa mereka bisa menyelesaikan pekerjaan itu dengan segera?
6. Maukah engkau berangkat lekas?
7. Dapatkah anda memasang gambar itu dengan rapi?
8. Bisakah tuan memberi tahu kami dalam waktu singkat?
9. Apa wanita itu akan membuat kamar ini beres?
10. Apa beliau mau meminjami kita banyak uang?

D. Translate the following into Indonesian.

1. Please come back as soon as possible.
2. Can you sweep the kitchen floor as clean as possible?
3. I'm sure I can fix that car as quickly as possible.
4. Check your work as carefully as possible before you submit it to your teacher.
5. He doesn't think he can return the book he borrowed from you as soon as possible.
6. Will you sell this item to me at the lowest possible price?
7. She will try to cook the food in the shortest possible time.
8. You should not try to sell your car at the highest possible price if you want to sell it fast.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

9. Keep this place as clean as possible.
10. I'll try to help you the best I can.

V. READING

KEBIASAAN MENJAMU

Bangsa Indonesia termasuk salah satu bangsa yang suka menjamu, baik teman, kenalan maupun orang asing. Agama Islam yang dipeluk oleh sebagian besar rakyat Indonesia mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjamu "musyafir", yaitu orang yang ke luar rumah.

Kesukaan menjamu ini tampak lebih jelas di desa-desa dan di kota-kota kecil sebab di tempat-tempat seperti itu pengaruh dari luar belum terasa dan semangat bertetangga masih tebal. Selain dari itu, karena jumlah penduduk desa atau kota kecil itu lebih sedikit, tentu mereka lebih mudah kenal. Sebaliknya di kota-kota besar orang lebih mengutamakan keperluan mereka sendiri.

Biarpun orang hanya bertamu sebentar, oleh tuan rumah atau nyonya rumah disajikan minuman atau makanan kecil. Karena keinginan mereka untuk membuat tamunya senang sangat besar, kadang-kadang kalau mereka tidak punya makanan atau minuman, mereka meminjamnya dari tetangga mereka.

Kalau tamunya datang dari luar kota, dia diminta untuk bermalam di rumah mereka. Kalau ada orang yang kemalaman di suatu tempat di mana tidak ada hotel, dia bisa minta tolong kepada kepala daerah itu untuk bermalam di balai desa.

V. READING (continued)

Questions:

1. Apa kebiasaan bangsa Indonesia kepada tamunya?
2. Apa mereka hanya menjamu teman dan kenalan mereka saja?
3. Apa agama sebagian besar rakyat Indonesia?
4. Apa artinya kata "musyafir"?
5. Di mana kebiasaan menjamu tampak lebih jelas?
6. Apa sebabnya?
7. Bagaimana dengan penduduk kota-kota besar?
8. Tahukah saudara sebabnya?
9. Berikan beberapa misal makanan kecil.
10. Kalau tuan rumah atau nyonya rumah tidak punya makanan atau minuman, apa yang dapat dilakukan oleh mereka?
11. Biasanya apa yang terjadi kalau tamunya datang dari luar kota?
12. Tahukah saudara untuk apa balai desa atau balai kota?

VI. VOCABULARY

baikmaupun

balai
balai desa

bangsa

bawang
bawang merah
bawang putih

bistik

buah

daun
daun selada

kentang

kupas
mengupas
kupaskanmakan
makanan kecil

mangga

mi

musyafir

nenas (also nanas)

peluk
dipeluk
pemeluk

perkedel

selada

semangat

suka
kesukaan

both and, as well as

hall
village hall

nation, people

onion
red onion
garlic

beefsteak

fruit, dessert

leaf
lettuce

potato

to peel, skin off
peel (-s/-ed)
peel for meto eat
snacks, knickknack

mango

noodle (dish)

traveler

pineapple

to embrace
is embraced
one who embraces/follows

potato fritters

salad

spirit

to like
favorite, hobby

VI. VOCABULARY (continued)

tampak

is/can be seen

tomat

tomato

undang

to invite

undangan

invitation

kauundang

invited by you

TELEPHONE

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: KENAPA SAMPAI? and HABIS Denoting Emphasis

1. Kenapa sampai saudara kesiangan?
Habis tidak ada yang membangunkan saya.
2. Kenapa sampai pak guru marah?
Habis murid-murid tidak belajar untuk hari ini.
3. Kenapa sampai dia ketinggalan kereta api?
Habis dia bangun terlambat.
4. Kenapa sampai mereka tidak datang ke pesta itu?
Habis mereka tidak diundang.
5. Kenapa sampai anak itu menangis?
Habis dia jatuh dan kakinya berdarah.
6. Kenapa engkau sampai tidak membeli barang itu?
Habis harganya mahal sekali.
7. Kenapa anda sampai tidak punya uang?
Habis sekarang sudah tanggal tua.
8. Kenapa engkau sampai lupa namanya?
Habis namanya panjang sekali.
9. Kenapa makanan itu sampai pedas sekali?
Habis saya kasih banyak cabai.
10. Kenapa sepedamu sampai hilang?
Habis aku lupa menguncinya.

Pattern A: (continued)

Notes: a. Sampai "until" is used after kenapa "why" as an emphasis. It is used in the same way as English "in the world," "on earth," etc. For example:

Kenapa sampai anda lupa?
"Why in the world did you forget?"
Kenapa sampai dia menangis?
"Why on earth does he cry?"

b. Sampai may also be used immediately before the verb; the meaning is the same.

Kenapa anda sampai lupa?
"Why in the world did you forget?"
Kenapa dia sampai menangis?
"Why on earth does he cry?"

c. Habis is usually used to introduce the answers to questions with Kenapa sampai. For example:

Kenapa sampai dia menangis?
"Why on earth does he cry?"
Habis dia kesakitan.
"The thing is, he is in pain."

Pattern B: BEGITU.... HINGGA Denoting Extent/Consequence

1. Makanan itu begitu pedas hingga anak itu menangis kepedasan.
2. Barang itu begitu mahal hingga kami tidak jadi membelinya.
3. Mobil itu begitu cepat hingga tidak bisa direm dengan tiba-tiba.
4. Barang ini begitu berat hingga saya tidak bisa mengangkatnya sendiri.
5. Pertanyaan itu begitu sukar hingga siswa-siswa tidak dapat menjawabnya.

Pattern B: (continued)

6. Kamar itu begitu gelap hingga saya tidak dapat melihat orang yang lain.
7. Hujan begitu lebat hingga pakaian kami basah.
8. Mobil itu begitu kecil hingga hanya dapat membawa 2 penumpang.
9. Hawanya begitu panas hingga mereka harus membuka kemeja mereka.
10. Rumahnya begitu jauh hingga kami harus naik taksi ke sana.
11. Makanan itu begitu pedas rasanya hingga saya tidak tahan makan makanan itu.
12. Barang itu begitu mahal harganya hingga kami takut untuk membelinya.
13. Mobil itu begitu cepat larinya hingga tak dapat dihentikan.
14. Makanan ini begitu enak rasanya hingga saya tidak mau berhenti makan.
15. Hari itu begitu panas hawanya hingga semua orang kepanasan.

Notes: a. Begitu ... hingga is used to indicate a cause and effect relationship and is translated as "so/such.....that." For example:

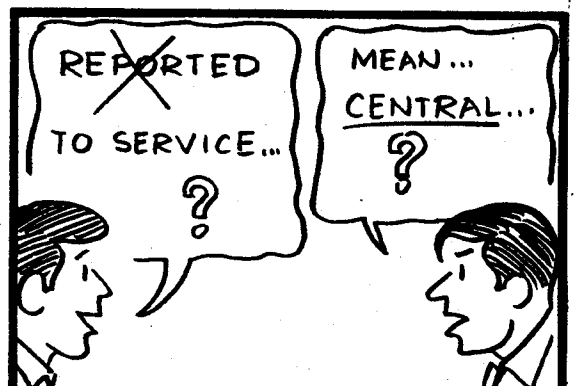
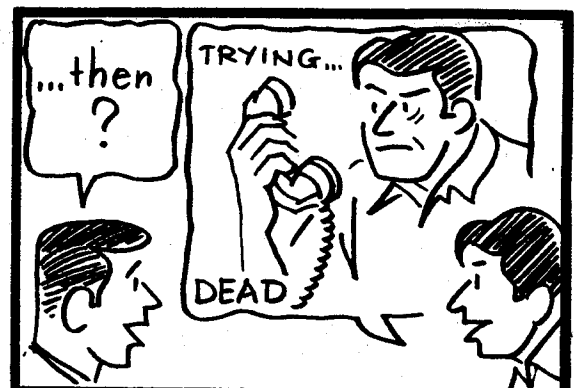
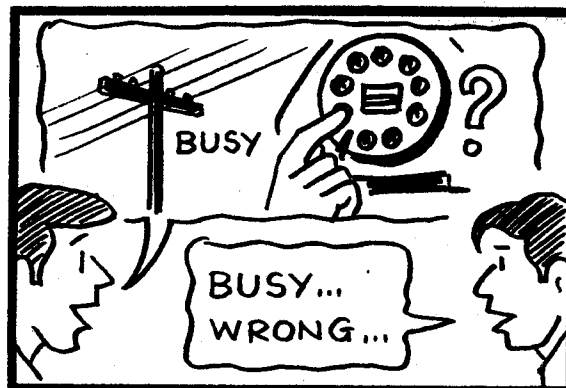
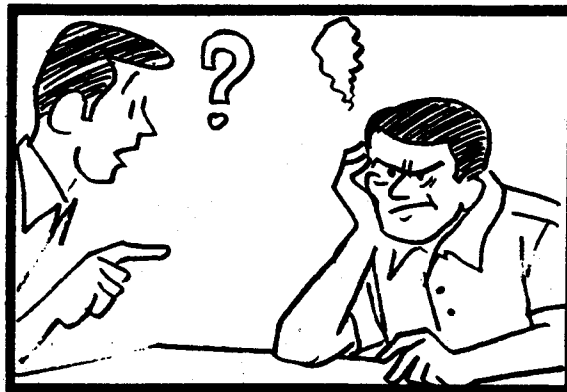
Makanan itu begitu pedas hingga dia menangis.
"The food is so hot that she cries."

Pattern B: (continued)

- b. Sampai "until" may be used in the same position and meaning as hingga.

Soal itu begitu sukar sampai kami tak dapat menjawabnya.

"The problem is so hard that we can't answer it."



II. DIALOGUE

1. Amat: Kenapa engkau kelihatan jengkel?
2. Badu: Habis aku mencoba menelpon konsulat AS berkali-kali tetapi tidak berhasil.
3. A: Barangkali sedang bicara. Apa engkau betul memutar-nya?
4. B: Ya. Mula-mula memang sedang bicara, tetapi kedua kalinya aku salah sambung.
5. A: Lalu apa yang kaulakukan?
6. B: Aku terus mencobanya sampai teleponnya rusak.
7. A: Kenapa sampai rusak?
8. B: Habis aku begitu kesal hingga kubanting gagangnya.
9. A: Kenapa hal itu sampai tidak kaulaporkan ke bagian pengaduan?
10. B: Maksudmu ke sentral telepon?
11. A: Ya, aku yakin bahwa mereka dapat menolongmu pada waktu itu.
12. B: Entah. Barangkali karena aku begitu jengkel hingga aku lupa. Apa boleh buat, nasi sudah menjadi bubur.
13. A: Lalu apa yang akan kaulakukan sekarang?
14. B: Tak ada jalan lain kecuali minta pada kantor telepon untuk membetulkan teleponku.

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

The expression Nasi sudah menjadi bubur, which literally means "the rice has become porridge," is used in the sense of "let bygones be bygones."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the translations of the following sentences and then submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) Don't get upset!
 - b) I have his address but I don't have his phone number.
 - c) If you dial it incorrectly, you'll get a wrong number.
 - d) I tried to call you but your line was always busy.
 - e) You may have misplaced your telephone receiver.
 - f) Can I dial direct from here?
 - g) If you slam the door, the pictures on the wall may fall.
 - h) He has reported the malfunction to the central office.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kenapa sampai engkau lupa?

Siswa: Habis saya tidak diingatkan.

2. Guru: Kenapa sampai dia lari?

Siswa: Habis kalau tidak lari dia akan terlambat.

Continue the exercise!

3. Kenapa sampai mereka datang terlambat?

4. Kenapa sampai celananya sobek?

5. Kenapa sampai mobilmu mogok?

6. Kenapa sampai arlojimu rusak?

7. Kenapa sampai buku itu kotor?

8. Kenapa sampai tangki itu kosong?

9. Kenapa sampai orang itu jatuh?

10. Kenapa sampai rumahnya kemasukan pencuri?

B. 1. Guru: Hawa di luar dingin sekali. Kenapa sampai.....

Siswa: Hawa di luar dingin sekali. Kenapa sampai
pintu dan jendela dibuka?

2. Guru: Engkau tahu bahwa engkau harus datang tepat.

Kenapa sampai.....

Siswa: Engkau tahu bahwa engkau harus datang tepat.

Kenapa sampai engkau datang terlambat?

Continue the exercise!

IV. PATTERN DRILLS (continued)

3. Tadi saudara sudah saya ingatkan untuk membawa uang.
Kenapa sampai
4. Buku itu harus dikembalikan hari ini. Kenapa sampai
.....
5. Kecepatan tertinggi dalam kota 25 mil tiap jam. Kenapa
sampai
6. Pakaian itu sudah kotor sekali. Kenapa sampai
7. Mobil itu rusak. Kenapa sampai
8. Hujan sudah turun. Kenapa sampai jemuran
9. Pelajaran ini gampang sekali. Kenapa sampai siswa-
siswa
10. Surat itu sudah lama saudara terima. Kenapa sampai
.....

C. 1. Guru: Barang itu sangat mahal. Kami tidak jadi mem-
belinya.

Siswa: Barang itu begitu mahal hingga kami tidak jadi
membelinya.

2. Guru: Mobil itu sangat cepat. Mobil itu sukar di-
hentikan.

Siswa: Mobil itu begitu cepat hingga sukar dihentikan.

Continue the exercise!

3. Ujian itu sukar sekali. Kami tidak dapat mengerjakannya.
4. Rumahnya sangat jauh. Saya harus naik taksi ke sana.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

5. Makanan itu pedas sekali. Kami tidak tahan makan makanan itu.
6. Meja itu berat sekali. Saya tidak dapat memindahkannya sendiri.
7. Air itu sangat dingin. Dia tidak berani mandi.
8. Kopi itu masih panas sekali. Saya belum minum kopi itu.
9. Barang itu berat sekali. Saya tidak kuat mengangkatnya.
10. Pakaian kotor sekali. Pakaian itu harus dicuci.

D. 1. Guru: The car is so expensive that I cannot afford it.

Siswa: Mobil itu begitu mahal hingga saya tidak mampu membelinya.

2. Guru: The food was so hot that the child cried.

Siswa: Makanan itu begitu pedas hingga anak itu menangis.

Continue the exercise!

3. The porridge is so hot that I cannot eat it yet.

4. The clothes were so dirty that I had to wash them twice.

5. The book is so thick that it takes me days to finish reading it.

6. The weather was so cold that we had to wear heavy clothes.

7. The market is so far away that his wife usually takes a pedicab there.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

8. The place was so crowded that we could not enter.
9. The new lesson is so difficult that we cannot understand it.
10. The water is so deep that we cannot go across.

V. READING

TELEPON DI INDONESIA

Di Indonesia belum banyak orang yang menggunakan telepon. Hanya pedagang-pedagang besar, pegawai-pegawai tinggi, kantor-kantor penting dan orang-orang kaya yang memakainya. Sebab utama ialah tingginya biaya pemasangan pesawat telepon, di luar batas kemampuan orang biasa. Telepon belum menjadi alat perhubungan yang penting dalam kehidupan mereka sehari-hari, kecuali dalam keadaan darurat. Dalam keadaan seperti itu mereka dapat pergi ke kantor telepon untuk menelpon dan ongkosnya tak begitu mahal. Selain ongkos pemasangan, ongkos langganan tiap bulan juga mahal.

Sebetulnya sekarang telepon makin banyak dipakai di Indonesia. Negeri itu adalah satu-satunya di Asia Tenggara yang memiliki satelit komunikasi yang disebut Palapa. Karena itu telepon yang tidak otomatis mulai diganti hingga perhubungan memakai telepon menjadi lebih baik. Kalau dulu kita memerlukan bantuan petugas telepon untuk menelpon interlokal, sekarang kita dapat memutar-nya sendiri karena ada cara yang dinamakan SLJJ, singkatan dari Sambungan Langsung Jarak Jauh. Tentu saja SLJJ, masih terbatas pada hubungan antara kota-kota besar saja. Untuk itu kita harus tahu nomor kode daerahnya selain nomor teleponnya.

Karena Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau, perhubungan antara pulau-pulau sangat penting. Karena itu selain hubungan telepon antara kota-kota di sebuah pulau, negeri itu memerlukan jaringan perhubungan yang lebih baik dan cepat di seluruh

V. READING (continued)

negeri itu sebab waktu adalah faktor yang penting sekali.

Questions:

1. Bagaimana penggunaan telepon di Indonesia?
2. Terangkan apa sebabnya!
3. Dalam keadaan darurat atau keadaan penting lainnya, ke mana orang pergi kalau memerlukan telepon?
4. Negara mana saja di Asia Tenggara yang mempunyai satelit perhubungan?
5. Apa yang dimaksud dengan "telepon interlokal"?
6. SLJJ singkatan apa? Apa maksudnya dan gunanya?
7. Di mana letak kekurangan SLJJ?
8. Apa syarat-syarat untuk memakai SLJJ?
9. Apa yang diperlukan oleh Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau?
10. Apa sebabnya?

VI. VOCABULARY

adu mengadu pengaduan	to complain, incite complain(-s/-ed), complaining complaint
banting kubanting	to cast down, slam slammed by me
bubur nasi sudah menjadi bubur	porridge let bygones be bygones
gagang	handle, holder, receiver
hari sehari-hari	day day-to-day, daily
interlokal	intercity, long-distance call
jaring jaringan	net network, texture
jengkel	annoyed, upset
kesal	apprehensive, irritated
kode	code
komunikasi	communication
langganan	client, customer, subscriber
putar berputar memutar	to dial, turn, revolve, wind turn(-s/-ed), turning (oneself) turn(-s/-ed), turning (something)
sambung salah sambung sambungan sambungan langsung jarak jauh	to join, connect, relate wrong connection/number joint, connection long-distance direct dialing
satelit	satellite
satu-satunya	the one and only
sedang bicara	line's busy (telephone call)
telepon menel(e)pon	telephone to call by telephone
tenggara	southeast

NEWSPAPERS AND MAGAZINES

I. INTRODUCTION OF NEW MATERIALS

Pattern A: Suffix -AN Meaning "each, every"

1. Orang itu pekerja harian.
2. Nama surat kabar harian di kota ini "The Herald".
3. Kami menerima gaji mingguan.
4. Majalah itu terbit dua mingguan.
5. Sekarang dia menjadi pegawai bulanan.
6. Saya kira majalah itu majalah tengah bulanan.
7. Saya sudah menerima laporan kwartalan.
8. Engkau harus membuat laporan tengah tahunan.
9. Pemeriksaan tahunan dilakukan oleh dokter.
10. Sidang tahunan itu makan waktu beberapa hari.

Notes: a. The suffix -an may be used in combination with units of time (hari "day," minggu "week," bulan "month," tahun "year," etc.) meaning "each, every, -ly." For example:

gaji harian "daily wage"
tugas mingguan "weekly duty"
majalah bulanan "monthly magazine"

- b. When used with -an, the word jam "hour" is reduplicated.

upah jam-jaman "daily wage"

Pattern B: Suffix -wan Denoting Person

1. Siapa nama wartawan itu?
2. Beliau negarawan yang sangat pandai.
3. Gerilyawan kita berhasil menduduki tempat itu.
4. Bapaknya seorang tokowan.
5. Usahawan itu sangat kaya.
6. Dia seorang sukarelawan, bukan perajurit yang mendapat panggilan.
7. Anak hartawan itu diculik.
8. Saya mendengar bahwa bapaknya seorang jutawan.
9. Dia bekerja sebagai bendaharawan.
10. Orang itu sasterawan yang terkenal.

Notes: a. -wan is a derivational suffix used with a number of adjectives and verbs to form corresponding nouns meaning "one who has/does something." For example:

toko "store, shop"
tokowan "store owner, proprietor"
sukarela "voluntary"
sukarelawan "a volunteer"
warta "news"
wartawan "journalist"

b. The suffix -wati is used in the same position as -wan to refer to a female person. For example:

sukarelawati "woman volunteer"
gerilyawati "female guerrilla fighter"

Pattern C: Reduplication of Adjectives Denoting Generality

1. Siswa di kelas itu pandai-pandai dan rajin-rajin.
2. Barang yang dijual di toko itu mahal-mahal.
3. Kenapa pegawai di kantor itu malas-malas.
4. Buah di pohon itu merah-merah.
5. Mangganya manis-manis.
6. Sungai di pulau itu lebar-lebar dan dalam-dalam.
7. Kotanya besar-besar dan kotor-kotor.
8. Tawanan itu kurus-kurus dan sakit-sakit.
9. Penduduk daerah itu ramah-ramah.
10. Dia suka membaca buku yang tebal-tebal.

Notes: a. Adjectives may be reduplicated to denote generality. For example:

Mereka pandai-pandai.

"Generally speaking, they are intelligent."

Barang itu mahal-mahal.

"Generally speaking, those things are expensive."

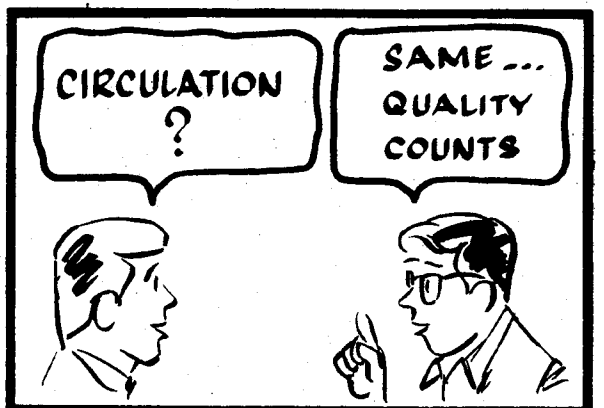
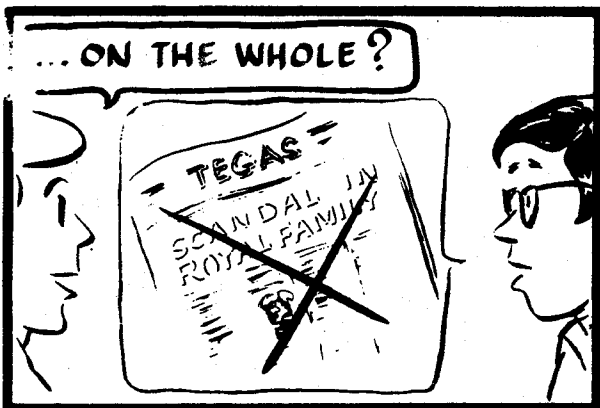
- b. Notice that those reduplicated adjectives also imply plurality. However, they should not be confused with simple plurality as shown by the plural form of the nouns. For example:

Mereka pandai.

"They are intelligent."

Barang-barang itu mahal.

"These things are expensive."



II. DIALOGUE

1. Tati: Di, apa itu koran "Bebas"?
2. Didi: Bukan, ini harian "Tegas". Memang, baik bentuk maupun isinya mirip koran "Bebas".
3. T: Ya, sepintas lalu kelihatan seperti koran "Bebas".
Engkau berlangganan surat kabar itu?
4. D: Benar, sejak saya membaca tajuk rencananya untuk pertama kalinya.
5. T: Apa yang menyebabkan engkau tertarik pada tajuk rencananya?
6. D: Kupasannya obyektif dan tidak berat sebelah.
7. T: Siapa anggauta dewan redaksinya?
8. D: Ketuanya Soetarto, wartawan kawakan dari zaman sebelum perang. Anggauta-anggaunya juga berpengalaman.
9. T: Bagaimana isinya pada umumnya?
10. D: Lumayan dan tidak penuh berita sensasi.
11. T: Berapa oplahnya?
12. D: Hampir sama dengan harian "Bebas" tetapi untuk saya yang penting mutunya, bukan jumlahnya.
13. T: Benar. Apa engkau berlangganan majalah juga?
14. D: Ya, mingguan "Cepat" dan bulanan bergambar "Tepat".

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The phrase berat sebelah which literally means "heavy on one side" is used to denote partiality.
2. Notice the importance of old age as evidenced in the words kawakan "veteran" (from Javanese kawak "old") and ketua "chairman, speaker of Congress" (from tua "old").

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out a narration consisting of no less than ten sentences. In it, describe what you know about newspaper and periodicals in the U.S. Submit your work to the instructor in charge of the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kami pegawai bulanan.

Siswa: We are monthly paid employees.

2. Guru: Tugas harian itu terdiri dari apa?

Siswa: What does the daily assignment consist of?

Continue the exercise!

3. Surat kabar harian itu menarik sekali.

4. Saudara harus menyerahkan laporan tengah tahunan.

5. Majalah mingguan itu muat karangan tentang Indonesia.

6. Kapan engkau akan membuat laporan tahunan?

7. Siapa ketua redaksi majalah tengah bulanan itu?

8. Tajuk rencana surat kabar harian itu berat sebelah.

9. Makanan harian tawanan itu adalah bubur.

10. Kami akan memakai cuti tahunan kami.

B. 1. Guru: Siapa di antara jutawan yang terkaya?

Siswa: Who is the richest among those millionaires?

2. Guru: Pasukan itu terdiri dari sukarelawan.

Siswa: That troop is made up of volunteers.

Continue the exercise!

3. Tokowan itu dibunuh oleh penjahat.

4. Duta besar itu negarawan yang pandai.

5. Apa tugas seorang wartawan?

IV. PATTERN DRILLS (continued)

6. Bendaharawan itu harus membuat laporan kwartalan.
7. Daerah itu diduduki oleh gerilyawan.
8. Di negeri itu banyak anggauta tentara yang menjadi usahawan.
9. Ceritera tentang jutawan itu sangat menarik.
10. Teman saya kawin dengan anak seorang hartawan.

C. 1. Guru: Pada umumnya siswa di kelas itu pandai.

Siswa: Siswa di kelas itu pandai-pandai.

2. Guru: Banyak di antara perwira itu masih muda.

Siswa: Perwira itu masih muda-muda.

Continue the exercise!

3. Banyak di antara tawanan yang lemah dan kurus.
4. Pada umumnya soal ujian itu sukar.
5. Pada umumnya caper itu sehat dan kuat.
6. Banyak barang yang dijual di sana murah.
7. Pada umumnya jalan di negara bagian itu lebar.
8. Banyak di antara mobil itu yang baru dan bagus.
9. Banyak jururawat di rumah sakit itu yang muda dan cantik.
10. Pada umumnya makanan di rumah makan itu enak.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

D. Terjemahkan!

1. The recruits are young, healthy, and strong.
2. The mangoes which are served are sweet.
3. Why are those students lazy?
4. The clothes they wear are thin (lightweight).
5. His exams are usually tough.
6. The questions are easy.
7. The rivers are wide but shallow.
8. Generally speaking, the wells in that village are deep.
9. The residents of that area are generally rich.
10. Are the dictionaries thick or thin?

V. READING

KORAN DAN MAJALAH

Seperti halnya di Amerika Serikat, pada umumnya surat kabar atau koran terbit tiap hari dan karena itu sering dinamakan harian. Sebaliknya majalah terbit tiap minggu, tiap dua minggu, tiap bulan, dan sebagainya. Sebab itu majalah sering diberi nama mingguan, tengah bulanan, bulanan, dan sebagainya. Selain itu ada majalah yang muat banyak gambar dan karena itu disebut majalah bergambar.

Tiap surat kabar atau majalah biasanya dipimpin oleh suatu dewan redaksi yang anggotanya terdiri dari wartawan-wartawan yang berpengalaman. Biasanya ketua redaksi yang bertanggung jawab atas pembuatan tajuk rencana dan atas seluruh isi surat kabar itu. Selain itu juga ada pembantu-pembantu baik tetap maupun tidak tetap, yang juga disebut koresponden. Wartawan-wartawan biasanya menjadi anggota PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) sedang pemilik-pemilik surat kabar tergabung dalam SPS (Serikat Perusahaan Surat Kabar).

Pada umumnya surat kabar Indonesia hanya terdiri dari empat sampai delapan pagina. Berita-berita yang penting biasanya terdapat pada halaman pertama atau halaman muka sedangkan iklan-iklan biasanya terdapat pada pagina terakhir. Lain-lainnya terdapat di halaman dua dan tiga. Karena kurangnya kertas, surat kabar dapat dijual lagi menurut beratnya dan banyak dipakai untuk kertas bungkus.

VI. VOCABULARY

bendahara bendaharawan	treasure treasurer
bentuk	form, shape, appearance
berat sebelah	one-sided, biased, partial
dewan	board, council
gabung tergabung	to combine, join is joined, unified
gerilya gerilyawan	guerilla guerilla fighter(s)
harta hartawan	treasure, wealth well-to-do person
kawakan	veteran, experienced
koresponden	correspondent
kupas kupasan	to peel off, analyze analysis
kwartal kwartalan	quarter quarterly
mirip	to resemble
muat	to contain, hold
mutu	quality
obyektif	objective
oplah	(newspaper) circulation
pagina	page
pintas sepintas lalu	to take a shortcut at a glance
redaksi	editor
sensasi	sensation(al)

VI. VOCABULARY (continued)

tajuk
tajuk rencana

crown
editorial

tetap

permanent

usaha
usahawan

effort
businessman, entrepreneur

warta
 warta berita
 wartawan

news
newscast
newspaperman

zaman

age, era, time

AT A CURIO SHOP

I. INTRODUCTION OF NEW PATTERNS

Pattern A: Reduplication of Words Denoting Adverse Condition

1. Sakit-sakit, dia pergi ke sekolah.
2. Jauh-jauh, mereka berjalan ke sekolah.
3. Lapar-lapar, dia tidak mau makan.
4. Gelap-gelap, lampu belum dinyalakan.
5. Mahal-mahal, mobil itu dibelinya.
6. Kotor-kotor begitu, pakaian itu masih dipakainya.
7. Kering-kering begitu, pakaian itu masih dijemurnya.
8. Lapar-lapar begini, kita belum dikasih makan.
9. Kotor-kotor begini, pakaian ini belum dicucinya.
10. Penuh-penuh begitu, tangki itu masih diisinya
11. Mobil mahal-mahal begitu, akan dibelinya juga.
12. Barang berat-berat begini, saya harus membawanya sendiri.
13. Buku tebal-tebal begini, dia selesai membacanya dalam beberapa jam.
14. Hawa dingin-dingin begini, mereka hanya memakai pakaian yang tipis.
15. Pedas-pedas, makanan itu dimakannya sampai habis.
16. Panas-panas, kopi itu diminumnya.
17. Hujan-hujan, orang itu tidak memakai payung.
18. Sore-sore begini, mereka sudah tidur.

Pattern A: (continued)

19. Siang-siang begini, teman saya belum bangun.
20. Malam-malam begini, anak kecil itu belum tidur.

Notes: a. Adjectives and a number of nouns may be reduplicated to denote adverse condition or contradictory situation. They are usually used at the beginning of sentences. For example:

Sakit-sakit, dia pergi ke sekolah.
"As sick as he is, he goes to school."

Mahal-mahal, mobil itu akan kubeli.
"As expensive as the car is, I'm going to buy it."

Capai-capai, kami tidak beristirahat.
"We did not rest even though we were tired."

- b. The words begini "like this" and begitu "like that" are often used after the reduplicated words to denote emphasis. For example:

Sakit-sakit begitu, dia pergi ke sekolah.
"As sick as he is, he goes to school."

Mahal-mahal begini, mobil ini akan kubeli.
"As expensive as this car is, I'm going to buy it."

Pattern B: Noun Modifiers Meaning "made of"

1. Topi baja di meja itu kepunyaan siapa?
2. Kami memakai piring kertas.
3. Arloji emas itu sangat mahal harganya.
4. Rumah batu di pojok itu rumah beliau.
5. Berapa harga sepatu karet itu.
6. Saya membuat celana wol di sana.

Pattern B: (continued)

7. Lemari besi itu untuk menyimpan uang.
8. Sendok perak itu bagus sekali.
9. Kursi kayu itu mahal harganya.
10. Sepatu kulit lebih mahal dari sepatu karet.
11. Kenapa di sana tidak ada uang logam?
12. Di Indonesia ada orang yang suka memakai gigi emas.

Notes: a. Some nouns are used to modify other nouns meaning "made of/from." For example:

piring "dish, plate"
piring kertas "paper plate"

celana "pants, trousers"
celana wol "woolen pants"

b. The newly-formed compound nouns often develop new meanings. For example:

topi "hat"
baja "steel"
topi baja "helmet"

lemari "cabinet, cupboard"
besi "iron"
lemari besi "safe"

Pattern C: BUKAN/TIDAK.....MELAINKAN.....Denoting Contrast

1. Ini bukan uang emas melainkan uang perak.
2. Beliau bukan guru bahasa melainkan guru ilmu pasti.
3. Mereka bukan pemilik melainkan penyewa rumah itu.
4. Kami bukan jutawan melainkan orang biasa.
5. Anak itu bukan murid SMP melainkan murid SD.

Pattern C: (continued)

6. Uang itu tidak dibuat dari emas melainkan dari perak.
7. Beliau tidak mengajar bahasa melainkan ilmu pasti.
8. Mereka tidak memiliki rumah itu melainkan menyewanya.
9. Kami tidak punya berjuta-juta dolar melainkan cukup uang.
10. Anak itu tidak belajar di SMP melainkan di SD.

Notes: a. Bukan/Tidak melainkan..... is used to connect two statements to indicate contrasts. For example:

Dia bukan guru. Dia siswa.
"He isn't a teacher. He's a student."

Dia bukan guru melainkan siswa.
"He isn't a teacher but (rather) a student."

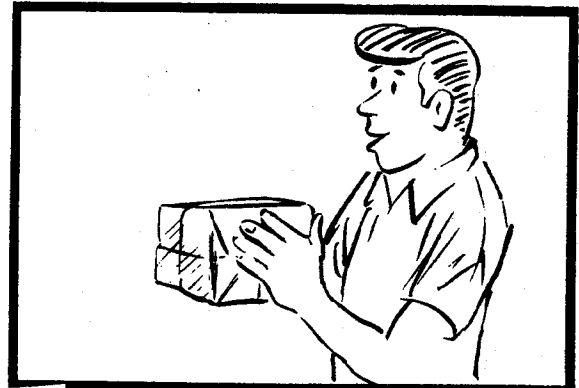
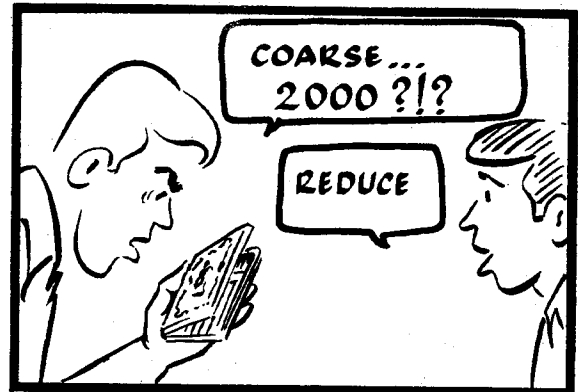
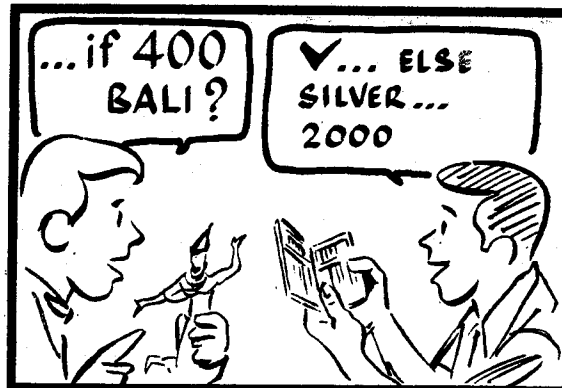
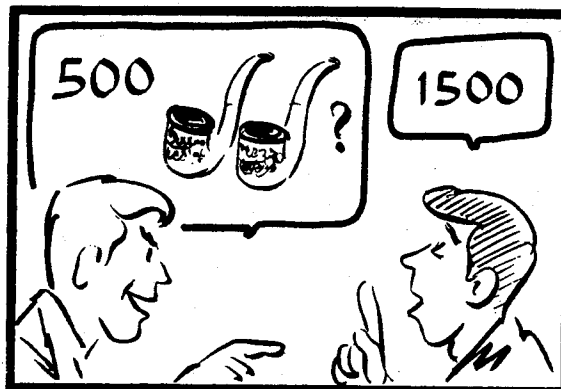
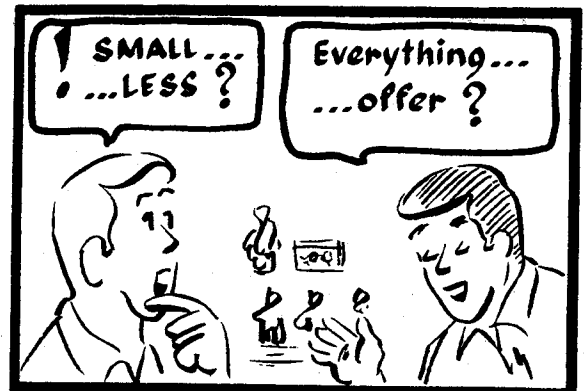
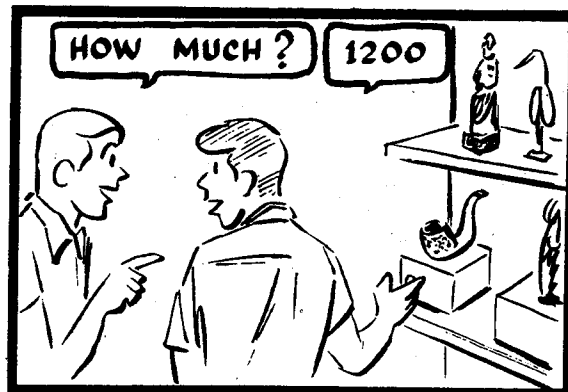
Kami tidak makan. Kami hanya minum.
"We didn't eat. We only had a drink."

Kami tidak makan melainkan hanya minum.
"We didn't eat but only had a drink."

b. Tetapi "but" may be used in the same position and meaning as melainkan.

Dia bukan guru tetapi siswa.
"He isn't a teacher but (rather) a student."

Kami tidak makan tetapi hanya minum.
"We didn't eat but only had a drink."



II. DIALOGUE

1. Turis: Berapa harga pipa gading yang di pojok itu?
2. Pelayan toko: Ini, tuan? Ini harganya Rp.1200.
3. T: Masa! Pipa kecil-kecil begitu, kenapa harganya mahal sekali? Boleh ditawarkan?
4. P: Habis sekarang semuanya mahal. Tuan berani berapa?
5. T: Rp. 500, ya? Kalau boleh, saya membeli dua.
6. P: Kalau tuan membeli dua, saya bisa memberi potongan.
Rp.1500 dua.
7. T: Kalau boleh, Rp.1200 dua. Saya juga mau membeli patung itu. Apa patung itu dari gading juga?
8. P: Baiklah. Itu bukan patung gading melainkan dari tulang. Kelihatannya seperti dari gading. Itu Rp.700.
9. T: Kalau boleh Rp.400, saya mau membelinya. Ini buatan Bali, bukan?
10. P: Betul, ini dari Bali. Baiklah, apa lagi? Kotak rokok ini dari perak tulen. Kalau tuan mau, saya akan menjualnya dengan harga Rp.2000.
11. T: Masa kasar-kasar begini buatannya, saudara minta Rp.2000.
12. P: Tuan berani berapa? Saya bisa kasih turun.
13. T: Tidak, terima kasih. Itu saja. Ini uangnya.
Bungkuslah barang itu baik-baik.
14. P: Baiklah, tuan. Ini barangnya. Terima kasih.

VOLUME VI

III. CULTURAL NOTES AND ASSIGNMENTS

1. The expression Tuan berani berapa?, which literally means "How much do you dare (to pay)?", is used by merchants to challenge prospective buyers to make their offers.
2. The word potongan, which was used in Lesson 36 with the meanings of "style," is used here to mean "discount."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write out the translations of the following. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session.
 - a) Pipa gading itu lebih mahal dari pipa tulang.
 - b) Biasanya rumah batu lebih kuat dari rumah kayu.
 - c) Mahal-mahal, patung kayu dari Bali itu dibelinya.
 - d) Kalau kita membeli barang secara kontan, kita bisa mendapat potongan.
 - e) Harga yang tidak dapat ditawar disebut harga mati.
 - f) Yang mana lebih mahal, barang perak atau barang emas?
 - g) Kami tidak berani menawarnya sebab harganya terlalu tinggi.
 - h) Di muka tugu nasional terdapat patung beliau.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Biarpun sakit, dia pergi ke sekolah.

Siswa: Sakit-sakit, dia pergi ke sekolah.

As sick as she was, she went to school.

2. Guru: Biarpun mahal, kami akan membelinya.

Siswa: Mahal-mahal, kami akan membelinya.

We will buy it inspite of its high price.

Continue the exercise!

3. Biarpun jauh, kami berjalan ke sana.

4. Biarpun kotor, pakaian itu masih dipakainya.

5. Biarpun dekat, wanita itu naik becak ke sana.

6. Biarpun berat, saya akan membawanya.

7. Biarpun tua, beliau masih kuat bekerja.

8. Biarpun kurus, orang itu cukup sehat.

9. Biarpun kaya, hidupnya tidak senang.

10. Biarpun panas, kopi itu diminumnya juga.

11. Biarpun gelap, dia tidak mau menyalakan lampu.

12. Biarpun pedas, saya akan makan rujak itu.

13. Biarpun tebal, buku itu habis dibacaanya dalam sehari.

14. Biarpun dingin, mereka memakai pakaian tipis.

15. Biarpun haus, dia tidak mau minum.

16. Biarpun lapar, saya hanya makan sedikit.

17. Biarpun sibuk, kami akan datang ke pestamu.

18. Biarpun hujan, mereka akan main tenis.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

19. Biarpun murah, saya tidak akan membelinya.
20. Biarpun dangkal, sumur itu belum diperdalam.

- B. 1. Guru: Malam-malam begini
Siswa: Malam-malam begini, anak itu belum tidur.
As late as it is, the child isn't asleep.
2. Guru: Pahit-pahit
Siswa: Pahit-pahit, obat itu dimakannya.
He took the medicine even though it tasted bitter.

Continue the exercise!

3. Ramai-ramai begitu,
4. Bersih-bersih begini,
5. Gelap-gelap begitu,
6. Terang-terang begitu,
7. Kosong-kosong begini,
8. Tipis-tipis,
9. Pagi-pagi,
10. Siang-siang,
11. Hujan-hujan begitu,
12. Dalam-dalam begini,
13. Keras-keras begitu,
14. Manis-manis begini,
15. Kecil-kecil,

IV. PATTERN DRILLS (continued)

C. 1. Guru: Uang logam itu dibuat dari emas.

Siswa: That coin is made of gold.

2. Guru: Sesudah dipakai, piring kertas itu dibuang.

Siswa: After having been used, the paper plates were thrown away (disposed of).

Continue the exercise!

3. Saya lebih suka memakai cangkir kertas.

4. Berkas-berkas yang penting disimpan di lemari besi.

5. Patung gading itu harganya beribu-ribu rupiah.

6. Giginya yang busuk digantinya dengan gigi emas.

7. Berapa ongkos menjahitkan jas wol?

8. Gedung batu di muka kantor pos kantor apa?

9. Dinding bambu atau kayu mudah terbakar.

10. Pipa gading itu saudara beli di mana?

11. Berapa harga dompet kulit itu?

12. Kerupuk udang itu enak sekali rasanya.

D. 1. Guru: Piring kertas ialah

Siswa: Piring kertas ialah piring yang dibuat dari kertas.

2. Guru: Rumah batu ialah

Siswa: Rumah batu ialah rumah yang dibuat dari batu.

IV. PATTERN DRILLS (continued)

Continue the exercise!

3. Patung kayu ialah
4. Pintu besi ialah
5. Celana wol ialah
6. Dinding batu ialah
7. Gigi emas ialah
8. Sepatu karet ialah
9. Patung gading ialah
10. Uang kertas ialah

V. READING

TOKO KERAJINAN TANGAN

Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau yang didiami oleh penduduk yang mempunyai bermacam-macam kebudayaan, adat, bahasa dan kebiasaan. Karena itu hasil kerajinan tangan di suatu daerah berbeda dengan di daerah lainnya.

Pulau Bali adalah yang paling berbeda sifatnya. Kebudayaan Hindu, yang mulai diperkenalkan kepada penduduk Indonesia dalam abad ke-5, hingga sekarang masih dimiliki oleh orang Bali. Hasil kerajinan tangan daerah itu yang dibuat dari kayu dan tulang yang diukir menggambarkan kebudayaan Hindu, khususnya patung-patung.

Kerajinan tangan dari Kayu juga ada di pulau Jawa. Yang paling terkenal ialah mebel kayu jati yang diukir dengan tangan oleh penduduk Japara. Selain itu pulau Jawa terkenal dengan batiknya terutama batik dari Surakarta, Yogyakarta, Bayumas, Pekalongan dan Tasilmalaya.

Di Indonesia ada dua daerah yang terkenal dengan barang yang dibuat dari perak yang diukir, baik perhiasan maupun barang keperluan sehari-hari seperti sendok, garpu, pisau dan lain-lainnya. Daerah itu ialah Yogyakarta di Jawa Tengah dan Kendari di Sulawesi Tenggara.

Barang-barang hasil kerajinan tangan yang dibuat dari bambu yang dianyam ada di seluruh Indonesia. Juga barang-barang yang dibuat dari tanduk, kulit binatang, tulang dan lain-lainnya dibuat oleh penduduk dari semua daerah.

V. READING (continued)

Toko kerajinan tangan adalah tempat yang paling baik untuk membeli barang-barang kerajinan tangan. Selain itu di sana kita juga dapat membeli kartupos bergambar tentang keistimewaan suatu daerah, baik pakaian dan adat kebiasaannya maupun pemandangan alamnya.

Questions:

1. Apa hasil kerajinan tangan di seluruh Indonesia sama? Kenapa?
2. Apa keistimewaan pulau Bali?
3. Dari apa saja batang kerajinan tangan Bali dibuat?
4. Apa keistimewaan daerah Japara?
5. Di mana letaknya Japara?
6. Apa lagi yang terkenal di sana?
7. Daerah mana di Indonesia yang terkenal dengan barang peraknya?
8. Dalam bentuk apa saja barang dari perak itu?
9. Dari mana saja barang kerajinan dari bambu berasal?
10. Yang mana tempat terbaik untuk membeli barang-barang itu?
11. Apa lagi yang biasanya dijual di sana?

VI. VOCABULARY

anyam
dianyam

to weave
woven

bambu

bamboo

batu

stone, rock

besi

iron

diam
didiami

quiet (person); to live
is inhabited

gading

ivory

hias
hiasan
perhiasan

to decorate
decoration
jewelry

jati

teak

karet

rubber

kasar

coarse, rough, crude

kayu

wood, lumber

kotak

box, chest

kulit

bark of tree, leather, hide, skin

logam

metal

patung

statue, statuette

perak

silver

pipa

pipe

sifat

characteristic, feature, trait

tanduk

horn

tawar

to haggle, bargain

tulang

bone

tulen

genuine, original, pure

ukir
diukir

to carve
carved

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

a, an	VI, 41	suatu
to accompany	VI, 43	antar
accompany(-s,-ed,-ing)	VI, 43	mengantarkan
age	VI, 47	zaman
agency	VI, 41	jawatan
alert	VI, 42	awas
alone	VI, 41	sendiri
to analyze	VI, 47	kupas
analysis	VI, 47	kupasan
analyze(-s,-ed,-ing)	VI, 47	mengupas
annoyed	VI, 46	jengkel, kesal
archive	VI, 41	berkas
as well as	VI, 45	baik..maupun
at a glance	VI, 47	sepintas lalu
authentic	VI, 44	aseli or asli
bamboo	VI, 48	bambu
to bargain	VI, 48	tawar
bargain(-s,-ed,-ing)	VI, 48	menawar
bark (of tree)	VI, 48	kulit
beef	VI, 44	daging
beefsteak	VI, 45	bistik
to beware	VI, 42	awas
biased	VI, 47	berat sebelah
bill	VI, 44	bon
billfold	VI, 43	dompet
bitter	VI, 44	pahit
black coffee	VI, 44	kopi pahit
bone	VI, 48	tulang
both..and...	VI, 45	baik..maupun
box	VI, 48	kotak
breath	VI, 43	nafas
businessman	VI, 47	usahawan
to carve	VI, 48	ukir
is carved	VI, 48	diukir
character	VI, 44	huruf
characteristic	VI, 48	sifat
chest	VI, 48	kotak
chicken	VI, 44	ayam
chips	VI, 44	kerupuk or krupuk
chit	VI, 44	bon
cholera	VI, 41	kolera
circulation (paper)	VI, 47	oplah
to clarify	VI, 43	jelaskan
clarify(-s,-ed,-ing)	VI, 43	menjelaskan
clear	VI, 43	jelas
	VI, 41	nyata
client	VI, 46	langganan

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

code	VI, 47	kode
to combine	VI, 47	gabung
is combined	VI, 47	tergabung
to come after	VI, 43	jemput
come(-s,-ed,-ing)		
after	VI, 43	menjemput
communication	VI, 46	komunikasi
to complain	VI, 46	adu
complain(-s,-ed,-ing)	VI, 46	mengadu
complaint	VI, 46	pengaduan
conductor (train, bus)	VI, 43	kondektur
confused	VI, 43	bingung
to connect	VI, 46	sambung
connect(-s,-ed,-ing)	VI, 46	menyambung
to contain	VI, 47	muat
cooked rice	VI, 44	nasi
corner	VI, 44	pojok
correspondent	VI, 47	koresponden
council	VI, 47	dewan
crack	VI, 47	kawakan
crown	VI, 47	tajuk
crude	VI, 48	kasar
cup	VI, 44	cangkir
curry (not spicy)	VI, 44	opor
customs duty	VI, 42	cukai
customs office	VI, 42	bea dan cukai
customer	VI, 46	langganan
daily (day-to-day)	VI, 46	sehari-hari
to declare	VI, 41	nyatakan
declare(-s,-ed,-ing)	VI, 41	menyatakan
declaration	VI, 41	pernyataan
to decorate	VI, 48	hias
decorate(-s,-ed,-ing)	VI, 48	menghiasi
decoration	VI, 48	hiasan
to delay	VI, 43	tunda
delay(-s,-ed,-ing)	VI, 43	menunda
desperate	VI, 43	kehilangan akal
dessert	VI, 45	buah
dish	VI, 42	piring
disk	VI, 42	piring
dysentery	VI, 41	desentri
editor	VI, 47	redaksi
editorial	VI, 47	tajuk rencana
to embrace	VI, 45	peluk
embrace(-s,-ed,-ing)	VI, 45	memeluk
entrepreneur	VI, 47	usahawan

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

era	VI, 47	zaman
to escort	VI, 43	antar
escort(-s,-ed,-ing)	VI, 43	mengantarkan
escort	VI, 43	pengantar
Europe	VI, 44	Eropa
evident	VI, 43	jelas
	VI, 41	nyata
excise	VI, 42	cukai
to explain	VI, 43	jelaskan
explain(-s,-ed,-ing)	VI, 43	menjelaskan
export	VI, 42	ekspor
express train	VI, 43	kereta api kilat
feature	VI, 48	sifat
file	VI, 41	berkas
financial	VI, 42	keuangan
fine	VI, 43	denda
is fined	VI, 43	didenda
flesh	VI, 44	daging
flood	VI, 43	banjir
form	VI, 47	bentuk
fragrant	VI, 42	wangi
fried rice	VI, 44	nasi goreng
fruit	VI, 45	buah
garlic	VI, 45	bawang putih
genuine	VI, 44	aseli or asli
	VI, 48	tulen
gift	VI, 42	hadiah
	VI, 44	persen
guerilla	VI, 47	gerilya
guerilla fighter	VI, 47	gerilyawan
to haggle	VI, 48	tawar
haggle(-s,-ed,-ing)	VI, 48	menawar
hall	VI, 45	balai
village hall	VI, 45	balai desa
handle	VI, 46	gagang
to handle	VI, 41	pegang
handle(-s,-ed,-ing)	VI, 41	memegang
hide	VI, 48	kulit
to hold	VI, 41	pegang
hold (-s), held	VI, 41	memegang
to hold more than one		
job	VI, 41	rangkap
holder	VI, 41	pemegang
horn	VI, 48	tanduk
to hug	VI, 45	peluk
hug(-s,-ed,-ing)	VI, 45	memeluk

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

immigration	VI, 41	imigrasi
import	VI, 42	impor
in duplicate	VI, 41	rangkap dua
in that case	VI, 42	lalu .
to inhabit	VI, 48	diam
inhabit(-s,-ed,-ing)	VI, 48	mendiami
is inhabited	VI, 48	didiami
to inject	VI, 41	suntik
inject(-s,-ed,-ing)	VI, 41	menyuntik
injection	VI, 41	suntikan
to inoculate	VI, 41	suntik
inoculate(-s,-ed,-ing)	VI, 41	menyuntik
inoculation	VI, 41	suntikan
to invite	VI, 45	undang
invite(-s,-ed,-ing)	VI, 45	mengundang
invitation	VI, 45	undangan
iron	VI, 48	besi
ivory	VI, 48	gading
jail	VI, 43	penjara
jewelry	VI, 48	perhiasan
to join	VI, 47	gabung
	VI, 46	sambung
join(-s,-ed,-ing)	VI, 47	menggabung
join(-s,-ed,-ing)	VI, 46	menyambung
to keep an eye on	VI, 42	awasi
keep(-s,-ed,-ing)		
an eye on	VI, 42	mengawasi
knickknack	VI, 45	makanan kecil
lately	VI, 41	baru-baru ini
leather	VI, 48	kulit
let bygones be bygones	VI, 46	Nasi sudah menjadi bubur
letter	VI, 44	huruf
lettuce	VI, 45	daun selada
to levy	VI, 42	kenakan
is levied	VI, 42	dikenakan
liable to	VI, 42	dapat dikenakan
lightning	VI, 43	kilat
line is busy	VI, 46	sedang bicara
logical	VI, 43	masuk akal
long-distance call	VI, 46	interlokal
long-distance direct dialing	VI, 46	sambungan langsung jarak jauh
to look	VI, 45	tampak
to lose one's mind	VI, 43	kehilangan akal
luxurious	VI, 42	mewah

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

to make sense	VI, 43	masuk akal
mango	VI, 45	mangga
marijuana	VI, 42	ganja
meat	VI, 44	daging
metal	VI, 48	logam
mind	VI, 43	akal
misprint	VI, 43	salah cetak
moist	VI, 41	basah
mug	VI, 44	cangkir
multiple copies	VI, 41	rangkap
nation	VI, 45	bangsa
native	VI, 44	aseli or asli
nervous	VI, 43	gugup
net	VI, 46	net
network	VI, 46	network
news	VI, 47	warta
newscast	VI, 47	warta berita
newsman	VI, 47	wartawan
noodle	VI, 45	mi or mie
objective	VI, 47	obyektif
obvious	VI, 41	nyata
	VI, 43	jelas
is occupied	VI, 48	didiami
office	VI, 41	jawatan
one and only	VI, 46	satu-satunya
onion	VI, 45	bawang merah
one's own	VI, 45	sendiri
oneself	VI, 45	sendiri
original	VI, 44	aseli or asli
	VI, 48	tulen
to oversee	VI, 42	awasi
oversee(-s,-ed,-ing)	VI, 42	mengawasi
page	VI, 47	pagina
passport	VI, 41	paspor
to peel off	VI, 47	kupas
peel(-s,-ed,-ing)	VI, 47	mengupas
people	VI, 45	bangsa
perfume	VI, 42	minyak wangi
permanent	VI, 47	tetap
personal	VI, 43	pribadi
to pick up	VI, 43	jemput
	VI, 42	pungut
pick(-s,-ed,-ing) up	VI, 43	menjemput
	VI, 42	memungut
pineapple	VI, 45	nenas or nanas
pipe	VI, 48	pipa

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

plain cooked rice	VI, 44	nasi putih
plate	VI, 42	piring
	VI, 44	porsi
please (expectation)	VI, 42	harap
pornography, -ic	VI, 42	porno
porridge	VI, 46	bubur
to postpone	VI, 43	tunda
postpone (-s, -ed, -ing)	VI, 43	menunda
potato	VI, 45	kentang
potato fritters	VI, 45	perkedel
prawn	VI, 44	udang
present	VI, 42	hadiah
to present	VI, 44	saji
present (-s, -ed, -ing)	VI, 44	menyajikan
to prevent	VI, 42	cegah
prevent (-s, -ed, -ing)	VI, 42	mencegah
to print	VI, 43	cetak
print (-s, -ed, -ing)	VI, 43	mencetak
prison	VI, 43	penjara
private	VI, 43	pribadi
to profess	VI, 45	peluk
profess (-s, -ed, -ing)	VI, 45	memeluk
pure	VI, 48	tulen
purse	VI, 43	dompet
quality	VI, 47	mutu
quarter	VI, 47	kwartal
quiet	VI, 48	diam
railroad platform	VI, 43	peron
recently	VI, 41	baru-baru ini
record (phonograph)	VI, 42	piringan hitam
to relate	VI, 46	sambung
relate (-s, -ed, -ing)	VI, 46	menyambung
relieved	VI, 43	lega
to resemble	VI, 41	serupa
	VI, 44	mirip
to reserve	VI, 44	pesan
reserve (-s, -ed, -ing)	VI, 44	memesan
restaurant	VI, 44	restoran
to revolve	VI, 46	berputar
rock	VI, 48	batu
rough	VI, 48	kasar
rubber	VI, 48	karet
saffron rice	VI, 44	nasi kuning
salad	VI, 45	selada
sales slip	VI, 44	bon
salt	VI, 44	garam
satelite	VI, 46	satelit

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

script	VI, 44	huruf
seasoned	VI, 47	kawakan
to see off	VI, 43	antar
see(-s,-ed,-ing) off	VI, 43	mengantarkan
person who sees off	VI, 43	pengantar
sensation(al)	VI, 47	sensasi
to serve	VI, 44	saji
serve(-s,-ed,-ing)	VI, 44	menyajikan
shrimp	VI, 44	udang
side dish	VI, 44	lauk
silent	VI, 48	diam
silver	VI, 48	perak
skin	VI, 48	kulit
to slam	VI, 46	banting
is slammed by me	VI, 46	kubanting
smallpox	VI, 41	cacar
small shop	VI, 44	kedai
to smuggle (in)	VI, 42	selundup
smuggle(-s,-ed,-ing)	VI, 42	menyelundupkan
snack	VI, 45	makanan kecil
something	VI, 42	sesuatu
southeast	VI, 46	tenggara
spicy beef stew	VI, 44	rendang
spirit	VI, 45	semangat
sponsor	VI, 41	sponsor
stall	VI, 44	kedai
to state	VI, 41	nyatakan
statement	VI, 41	pernyataan
statue(tte)	VI, 48	patung
stone	VI, 48	batu
subjected to	VI, 42	dikenakan
subscriber	VI, 47	langganan
sugarless coffee	VI, 44	kopi pahit
suitcase	VI, 42	kopor
sweet smelling	VI, 42	wangi
to take a shortcut	VI, 47	pintas
tax	VI, 42	pajak
teak	VI, 48	jati
the thing is	VI, 42	habis
then	VI, 42	lalu
ticket	VI, 43	karcis
ticket collector	VI, 43	kondektur
ticket collector at gate	VI, 43	portir
time	VI, 47	zaman
tip	VI, 44	persen
tomato	VI, 45	tomat
tourist	VI, 41	turis

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

(continued)

trait	VI, 48	sifat
transient	VI, 45	musyafir
traveler	VI, 45	musyafir
treasure	VI, 47	bendahara, harta
treasurer	VI, 47	bendaharawan
trick	VI, 43	akal
trunk	VI, 42	kopor
to turn	VI, 46	putar
turn(-s,-ed,-ing)	VI, 46	berputar, memutar
to understand	VI, 42	maklum
upset	VI, 46	jengkel, kesal
veteran	VI, 47	kawakan
visa	VI, 41	visa
visible	VI, 45	tampak
to visit	VI, 41	kunjung
visit(-s,-ed,-ing)	VI, 41	berkunjung, mengunjungi
wallet	VI, 43	dompet
watch out	VI, 42	awas
wealth	VI, 47	harta
to weave	VI, 48	anyam
woven	VI, 48	dianyam
well-to-do person	VI, 47	hartawan
wet	VI, 41	basah
What can I do for you?	VI, 41	Ada apa?
What happens?	VI, 41	Ada apa?
wood	VI, 48	kayu
wrong number	VI, 46	salah sambung

-o-

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

Ada apa?	VI, 41	What happens?, What can I do for you?
adu	VI, 46	to complain
mengadu	VI, 46	complain(-s,-ed,-ing)
pengaduan	VI, 46	complaint
akal	VI, 43	mind, trick
masuk akal	VI, 43	make sense, logical
kehilangan akal	VI, 43	to lose one's mind, desperate
antar	VI, 43	to accompany, escort, see off
pengantar	VI, 43	escort, person who sees off
mengantarkan	VI, 43	see (-s,-ing), saw off
anyam	VI, 48	to weave
dianyam	VI, 48	is woven
aseli or asli	VI, 44	authentic, genuine, native, original
awas	VI, 42	alert, beware, watch out
mengawasi	VI, 42	to keep an eye on, oversee
ayam	VI, 44	chicken
baik...maupun...	VI, 45	as well as, both...and...
balai	VI, 45	hall
balai desa	VI, 45	village hall
bambu	VI, 48	bamboo
bangsa	VI, 45	nation, people
banjir	VI, 43	flood
banting	VI, 46	to slam
kubanting	VI, 46	slammed by me
baru-baru ini	VI, 41	lately, recently
basah	VI, 41	moist, wet
batu	VI, 48	rock, stone
bawang merah	VI, 45	(red) onion
bawang putih	VI, 45	garlic
bendahara	VI, 47	treasure
bendaharawan	VI, 47	treasurer
bentuk	VI, 47	form, shape
berat sebelah	VI, 47	biased
berkas	VI, 41	archive, file
besi	VI, 48	iron
bingung	VI, 43	confused
bistik	VI, 45	beefsteak
bon	VI, 44	bill, chit, sales slip
buah	VI, 45	fruit, dessert
bubur	VI, 46	porridge
nasi sudah menjadi bubur	VI, 46	let bygones be bygones

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

cacar	VI, 41	smallpox
cangkir	VI, 44	cup, mug
cegah	VI, 42	to prevent
mencegah	VI, 42	prevent(-s,-ed,-ing)
cetak	VI, 43	to print
mencetak	VI, 43	print(-s,-ed,-ing)
salah cetak	VI, 43	misprint
cukai	VI, 42	customs duty, excise
bea dan cukai	VI, 42	customs (office)
daging	VI, 44	beef, flesh, meat
daun selada	VI, 45	lettuce
denda	VI, 43	a fine
didenda	VI, 43	is fined
desenteri	VI, 41	dysentery
dewan	VI, 47	council
diam	VI, 48	to live; quiet, silent
didiami	VI, 48	is inhabited, occupied
dompet	VI, 43	billfold, purse, wallet
ekspor	VI, 42	export
Eropa	VI, 44	Europe
gabung	VI, 47	to combine, join
tergabung	VI, 47	is combined, joined
gading	VI, 48	ivory
gagang	VI, 46	handle, holder
ganja	VI, 42	marijuana
garam	VI, 44	salt
gerilya	VI, 47	guerilla
gerilyawan	VI, 47	guerilla fighter
gugup	VI, 43	nervous
habis	VI, 42	the thing is
hadiah	VI, 42	gift, present
harap	VI, 42	please (expectation)
hari	I, 7	day
sehari-hari	VI, 46	daily, day-to-day
harta	VI, 47	treasure
hartawan	VI, 47	well to do person
hias	VI, 48	to decorate
hiasan	VI, 48	decoration
perhiasan	VI, 48	jewelry
huruf	VI, 44	letter, character, script
imigrasi	VI, 41	immigration
impor	VI, 42	import
interlokal	VI, 46	long-distance telephone call

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

jaring	VI, 46	net
jaringan	VI, 46	network
jati	VI, 48	teak
jawatan	VI, 41	agency, office
jelas	VI, 43	clear, evident, obvious
menjelaskan	VI, 43	to explain, clarify
jemput	VI, 43	to come after, pick up
menjemput	VI, 43	pick(-s,-ed,-ing) up
jengkel	VI, 46	annoyed, upset
karcis	VI, 43	ticket
karet	VI, 48	rubber
kasar	VI, 48	crude, rough
kawakan	VI, 47	crack, seasoned, veteran
kayu	VI, 48	wood
kedai	VI, 44	small shop, stall
kena	IV, 31	is hit
dikenakan	VI, 42	is liable to, subjected to
kentang	VI, 45	potato
kerupuk	VI, 44	chips
kesal	VI, 46	annoyed, upset
kilat	VI, 43	lightning
kereta api kilat	VI, 43	express train
kode	VI, 46	code
kolera	VI, 41	cholera
komunikasi	VI, 46	communication
konduktur	VI, 43	conductor, ticket collector
kopor	VI, 42	suitcase, trunk
koresponden	VI, 47	correspondent
kotak	VI, 48	box, chest
kulit	VI, 48	bark of tree, hide, leather, skin
kunjung	VI, 41	to visit
berkunjung (ke)	VI, 41	visit(-s,-ed,-ing)
dikunjungi	VI, 41	is visited
kupas	VI, 47	to peel off, analyze
kupasan	VI, 47	analysis
kwartal	VI, 47	quarter
kwartalan	VI, 47	quarterly
lalu	VI, 42	then, in that case
langganan	VI, 46	client, customer, subscriber
lauk	VI, 44	side dish
lega	VI, 43	relieved
logam	VI, 48	metal
makan	I, 5	to eat, dine
makanan kecil	VI, 45	knickknack, snacks
maklum	VI, 42	to understand
mangga	VI, 45	mango
mewah	VI, 42	luxurious

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

mi or mie	VI, 45	noodles
mirip	VI, 47	to resemble
muat	VI, 47	to contain, hold
musyafir	VI, 45	traveler, transient
mutu	VI, 47	quality
nafas	VI, 43	breath
nasi	VI, 44	cooked rice
nasi goreng	VI, 44	fried rice
nasi kuning	VI, 44	saffron rice
nasi putih	VI, 44	plain cooked rice
nenas or nanas	VI, 45	pineapple
nyata	VI, 41	clear, obvious
menyatakan	VI, 41	to declare, state
pernyataan	VI, 41	declaration, statement
obyektif	VI, 47	objective
oplah	VI, 47	(newspaper) circulation
opor	VI, 44	curry (not spicy)
pagina	VI, 47	page
pahit	VI, 44	bitter
kopi pahit	VI, 44	black coffee, sugarless coffee
pajak	VI, 42	tax
paspor	VI, 41	passport
patung	VI, 48	statue, statuette
pegang	VI, 41	to hold, handle
pemegang	VI, 41	holder, handler
peluk	VI, 45	to embrace, hug, profess
dipeluk	VI, 45	is embraced
pemeluk	VI, 45	one who embraces, follower
penjara	VI, 43	jail, prison
perak	VI, 48	silver
perkedel	VI, 45	potato fritter
peron	VI, 43	railroad platform
persen	VI, 44	gift, present, tip
pesan	VI, 44	to place an order, reserve
memesan	VI, 44	order(-s,-ed,-ing)
pesanan	VI, 44	an order
pintas	VI, 47	to take a short cut
sepintas lalu	VI, 47	at a glance
pipa	VI, 48	pipe
piring	VI, 42	dish, disk, plate
piringan hitam	VI, 42	phonograph record
pojok	VI, 44	corner
porno	VI, 42	pornography, pornographic
porsi	VI, 44	dish, plate, an order of ...
portir	VI, 43	ticket collector at a gate
pribadi	VI, 43	personal, private
prosen or persen	VI, 44	percent

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

pungut	VI, 42	to levy, pick up
memungut	VI, 42	levy(-s,-ed,-ing)
putar	VI, 46	to revolve, turn, wind
berputar	VI, 46	turn(-s,-ed,-ing) oneself
memutar	VI, 46	turn(-s,-ed,-ing) something
rangkap	VI, 41	in multiple copies, to hold more than one job
rangkap dua	VI, 41	in duplicate
redaksi	VI, 47	editor
rendang	VI, 44	spicy beef stew
restoran	VI, 44	restaurant
rupa	III, 20	appearance, shape
serupa	VI, 41	to resemble
saji	VI, 44	to serve, present
menyajikan	VI, 44	serve(-s,-ed,-ing) food
sambung	VI, 46	to connect, join, relate
sambungan	VI, 46	connection, joint
salah sambung	VI, 46	wrong number (telephone)
sambungan langsung		
jarak jauh	VI, 46	long-distance direct dialing
satelit	VI, 46	satellite
satu	I, 6	one
satu-satunya	VI, 46	one and only, the only
sesuatu	VI, 42	something
suatu	VI, 41	a, an
sedang bicara	VI, 46	line is busy (telephone)
selada	VI, 45	salad
selundup	VI, 42	to smuggle (in)
menyelundup	VI, 42	to enter a country illegally
menyelundupkan	VI, 42	smuggle(-s,-ed,-ing) something
semangat	VI, 45	spirit
sendiri	VI, 41	alone, oneself, one's own
sensasi	VI, 47	sensation(al)
sifat	VI, 48	characteristic, feature, trait
sponsor	VI, 41	sponsor
suka	II, 10	to enjoy, like
kesukaan	VI, 45	favorite, hobby
suntik	VI, 41	to inject, inoculate
suntikan	VI, 41	injection, inoculation
tajuk	VI, 47	crown
tajuk rencana	VI, 47	(newspaper) editorial
tampak	VI, 45	to look, is visible
tanduk	VI, 48	horn
tawar	VI, 48	to bargain, haggle
ditawar	VI, 48	is haggled
tenggara	VI, 46	southeast
tetap	VI, 47	permanent

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

(continued)

tomat	VI, 45	tomato
tulang	VI, 48	bone
tulen	VI, 48	genuine, original, pure
tunda	VI, 43	to delay, postpone
menunda	VI, 43	delay (-s, -ed, -ing)
turis	VI, 41	tourist
uang	III, 20	money
keuangan	VI, 42	financial
udang	VI, 44	prawn, shrimp
uk r	VI, 48	to carve
diukir	VI, 48	is carved
undang	VI, 45	to invite
undangan	VI, 45	invitation
usaha	III, 20	attempt, effort, endeavor, venture
usahawan	VI, 47	businessman, entrepreneur
visa	VI, 41	visa
wangi	VI, 42	fragrant, sweet smelling
minyak wangi	VI, 42	perfume
warta	VI, 47	news
wartawan	VI, 47	newsman
warta berita	VI, 47	newscast
zaman	VI, 47	age, era, time

